

**ANALISIS SELF ESTEEM PADA REMAJA YANG MEMPUNYAI
KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER
DI DESA CANGKRINGMALANG KECAMATAN BEJI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh :

**Yeni Rochmatun Nisak
NIM : D20195060**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS SELF ESTEEM PADA REMAJA YANG MEMPUNYAI
KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER
DI DESA CANGKRINGMALANG KECAMATAN BEJI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :

Yeni Rochmatun Nisak
NIM : D20195060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS SELF ESTEEM PADA REMAJA YANG MEMPUNYAI
KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER
DI DESA CANGKRINGMALANG KECAMATAN BEJI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Jurusan Psikologi
Program Studi Psikologi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Yeni Rochmatun Nisak
NIM : D20195060

Disetujui Pembimbing :



Fuadatul Hironiyah S.Ag, M.Si
NIP. 197505242000032002

**ANALISIS SELF ESTEEM PADA REMAJA YANG MEMPUNYAI
KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER
DI DESA CANGKRINGMALANGKECAMATAN BEJI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu

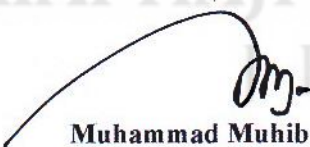
Tanggal : 29 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris



Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Anggota :

1. **Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah .**
2. **Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.**


Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

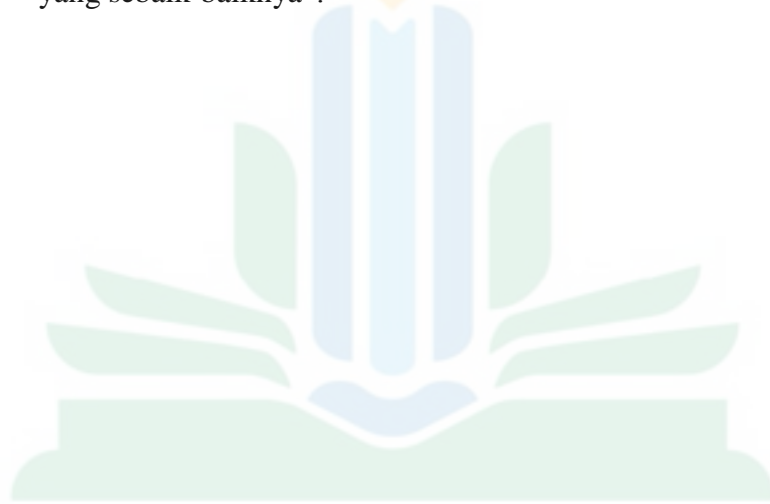

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Agus Hidayatullah, dkk, “Al-Qur’an Surat At-Tin Ayat 4”. Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Sagara, 2012.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) ini saya persembahkan:

1. Orang tua saya bapak Tauchid dan ibu Suliyati tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus untuk mendoakan dan menyemangati saya.
2. Adikku tersayang Rafif Ahmad An-nibras yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini dan semoga kita dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Teruntuk pengasuh pondok pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil yaitu (Alm) KH. M. Choiron Syakur dan Ibu Dr. Hj. Siti Aisyah Khoirun Syakur serta para muasis saya, yang telah banyak membekali ilmu sehingga saya sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW atas Syafa'atnya semoga penulis termask dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tunjukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui presentasinya.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak wejangan serta dorongan semangat kepada mahasiswa dan mahasiswi dalam menuntut ilmu dan pengalaman.
3. ArrumaishaFitri, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan support juga semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian ujian skripsi serta banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.

4. Fuadatul Huroniyah S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Segenap jajaran Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam UIN KHAS Jember.
6. Kepala Desa serta perangkat di desa Cangkringmalang yang telah memberikan izin serta kemudahan selama proses penelitian.
7. Teman-teman PSI 2 angkatan 2019 sebagai keluarga besar dan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman seperjuanganku. Terutama pada teman pondok, teman kuliah, khususnya untuk Rika Septhian A., Dhea Dhamayanti, Iftakhiyatul Khasanah, yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada saya. Semoga kebaikan dan ketulusan hati kalian dalam berteman dan mensupport saya dapat menjadikan ladang pahala untuk kalian.
8. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dan menambah ilmu sehingga banyak pembelajaran dan pengalaman yang berharga bagi saya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Jember, Agustus 2023

Penulis

YENI R.N
D20195060

ABSTRAK

Yeni R.N, 2023, *Analisis self esteem pada remaja yang mempunyai kecenderungan body dysmorphic disorder di Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.*

Kata kunci : *Body Dysmorphic Disorder, Self Esteem.*

Ketidakpuasan tubuh pada masa remaja yang berlebihan dapat berkembang menjadi sebuah gangguan yang disebut dengan *body dysmorphic disorder*. Dengan adanya tanda seperti ketika mereka memiliki kepercayaan yang salah atau persepsi berlebihan mengenai bagaian tubuh mereka yang tidak sempurna atau cacat. Dalam *body dysmorphic disorder* terdapat salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi berkembangnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* yaitu adalah *self esteem*.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1)Bagaimana tingkat *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*?. (2)Bagaimana strategi yang dilakukan remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya?. (3)Apa faktor pendukung dan penghambat remaja yang mengalami *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya. Tujuan penelitian ini adalah (1)Mendeskripsikan tingkat *self esteem* remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*. (2)Mendeskripsikan strategi yang dilakukan remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya. (3)Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya.

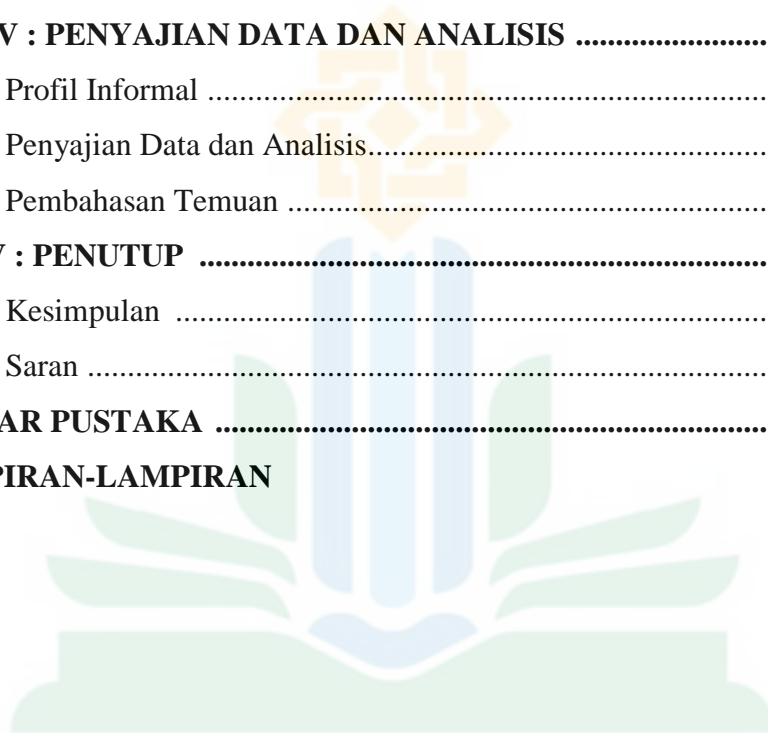
Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deksriptif dan lokasi penelitian ini di Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *self esteem* remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* termasuk rendah.(2)Strategi remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* pada dirinya yaitu dengan menggunakan barang yang dibutuhkan untuk menutupi, menghilangkan kekurangan yang dimiliki.(3)Pendukung bagi remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* adalah orang terdekat di lingkungannya sedangkan penghambatnya adalah orang yang tidak dekat dengan mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
1. Body Dysmorphic Disorder	23
2. Self Esteem	29
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48

G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Profil Informal	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Data Informal	54
Tabel 4.2 Tanda Body Dysmorphic	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada sebuah proses penciptaan jati diri seseorang, ada sebuah kondisi yang mana merupakan kondisi penting dan juga elusif, yang dimana kondisi ini disebut dengan masa remaja, dikarenakan pada masa remaja terdapat adanya perkembangan tubuh dari anak-anak bertumbuh hingga dewasa. Bagi setiap orang tua dan kalangan remaja, mereka berfikir sesungguhnya masa remaja ini termasuk masa yang sulit.

Kesulitan ini berawal dari adanya kondisi remaja yang dimana memiliki beberapa perilaku khusus, seperti pada masa ini seorang remaja mulai mengekspresikan diri dari hak dan kebebasan yang diinginkan dan juga mulai dapat menyampaikan pendapatnya sendiri. Dimana masa ini juga, remaja mulai beradaptasi dengan pergaulan antar teman yang dapat menjadi pengaruh terhadap dirinya sendiri, terlalu memiliki rasa percaya diri dan sering mengabaikan perkataan orang tua, hal ini sangat berbeda saat berada dimasa kana-kanak yang dikenal lebih mendengarkan perkataan orang tua. Didalam masa ini juga, tidak hanya secara pikiran dan sifat dari diri remaja yang berubah, namun perkembangan dan juga seksualitas remaja ikut serta merasakan adanya perubahan paling pesat.²

² Jatmika, "Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?", (Yogyakarta: Kanisius. 2010)

Pada masa yang semakin modern ini perkembangan teknologi dan informasi sudah semakin maju, sehingga pada masa ini para remaja mulai mengenal, mengerti dan juga memahami tentang yang namanya gengsi. Dari adanya rasa gengsi ini, kebanyakan remaja mulai memiliki rasa malu yang tinggi, sehingga remaja tidak mampu untuk menjalani dan menerima keadaan dirinya yang dinilai dengan banyak kekurangan, sehingga remaja tersebut mulai menutupi apa yang menjadi kekurangan dari tubuhnya.³ bentuk dari fisik bagi remaja saat ini sangat dinilai lebih penting untuk menjalani aktifitas sehari-harinya, karena bagi remaja kesempurnaan dari kehidupan adalah memiliki bentuk tubuh yang menarik.

Perubahannya fisik pada remaja dapat berpengaruh juga pada perubahan sikap dan perilaku remaja tersebut. Perilaku dan sikap dapat berubah begitu pesat jika perubahan fisik terhadap remaja terjadi sangat pesat. Namun jika remaja yang mengalami perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga ikut menurun. Begitu banyak remaja yang menginginkan penampilan tubuhnya terlihat sempurna, di karenakan pada zaman yang semakin modern ini remaja memiliki pemikiran tersendiri bahwa mereka yang tampil menarik biasanya lebih dihargai daripada mereka yang kurang menarik.

Padahal kita sebagai manusia ciptaan Allah SWT. Sebaiknya tidak perlu merasa kurang puas atau merasa diri sendiri memiliki kekurangan dan tidak seharusnya membandingkan kondisi diri dengan kondisi orang lain yang

³ Indrati, Aprilian, "Pengaruh body dysmorphic disorder pada self esteem mahasiswa." (Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2018) 8(1), 53-61.

dinilai lebih baik. Dikarenakan Allah SWT. Telah menjelaskan di dalam surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Yang artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”⁴

Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwasannya Allah SWT. telah menciptakan manusia sebagai makhluk ciptaan_Nya dengan sebaik-baiknya di bandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia di hadapan Allah SWT. Semuanya sama saja, tidak ada yang membedakan kecuali keimanan yang setiap manusia miliki. Seperti firman Allah SWT. Terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-anfaal ayat :4, yang berbunyi

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya : “Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia”⁵

Maka dari itu kita sebagai makhluk_Nya selalu merasa kekurangan dan merasa tidak puas dengan diri sendiri maka sama saja kita secara tidak langsung tidak menghargai ciptaan Allah SWT.

Seperti fenomena remaja yang terjadi dilapangan sesuai dengan pengamatan peneliti bertepatan di Desa Cangkringmalang, yang dimana banyaknya remaja di Desa Cangkringmalang yang merasa kekurangan pada tubuhnya, mulai dari bentuk tubuh, tinggi badan, cantik atau jelek, berat badan dan lain-lain. Sehingga membuat individu tersebut ingin merubah diri mereka yang di rasa kurang. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan remaja yang bersangkutan, maka dari itu adanya penelitian yang dilakukan. Dengan

⁴ MyQuran myquranina.com

⁵ MyQuran myquranina.com

kata lain, alasan peneliti ingin meneliti hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja yang memiliki rasa kurang terhadap tubuhnya sendiri sehingga peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang fenomena tersebut.

Di Desa Cangkringmalang terdapat 2.435 jiwa remaja, namun dari banyaknya remaja di desa tersebut, di beberapa wilayah disana terlihat dan terhitung terdapat 6 remaja yang seringkali tidak mengikuti kegiatan sosial di desa tersebut, seperti acara 17 agustusan, istighosah, manaqiban, gotong royong, dll. Dari pengamatan tersebut, peneliti tertarik dan mencoba mencari informasi mengenai ke 6 remaja tersebut, selanjutnya peneliti meminta izin untuk mewawancarai ke 6 remaja itu. Setelah dilakukannya pendekatan dan wawancara terhadap 6 remaja itu, maka di temukan bahwasannya ke 6 remaja ternyata sama-sama memiliki rasa kurang pada tubuhnya, adanya hal ini remaja memiliki rasa malu dan tidak percaya diri jika bertemu dengan orang ramai, sehingga mereka sama-sama mengasingkan diri dari lingkungan sekitarnya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ke enam remaja tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi mengenai masing-masing dari mereka.

Adanya ketidakpuasan terhadap tubuh pada masa remaja, jika dilakukan secara berlebihan, maka dapat berkembang menjadi sebuah gangguan yang disebut dengan gangguan *body dysmorphic disorder*.⁶

⁶ Yunistika, " Hubungan antara self esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada mahasiswi prodi psikologi islam fakultas psikologi uin raden fatah palembang." (Skripsi : Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018)

Salah satu gejala gangguan dismorfik tubuh adalah saat mereka memiliki keyakinan yang salah atau berlebihan bahwa tubuh individu tidak lengkap atau cacat. Namun, orang-orang yang menyadari hal ini dan khawatir tentang penampilan tubuh mereka tidak segera diklasifikasikan sebagai seseorang yang memiliki gangguan dismorfik tubuh.

Ciri-ciri kelainan *body dysmorphic disorder* umumnya ditentukan selama perjalanan penyakit tersebut, namun manifestasi umum yang terlihat antara lain: menarik kulit kering, mencari persetujuan (terus-menerus mencari persetujuan dari orang lain), mengkhawatirkan penampilan sendiri dengan penampilan seseorang, terus-menerus membandingkan diri sendiri dengan orang lain, dan perasaan menyakitkan yang diakibatkannya. Ciri-ciri tersebut merupakan perilaku psikologis yang tidak menyenangkan dan sulit untuk dikendalikan.

Menurut Phillips, terdapat salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi berkembangnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* merupakan tingkat *self esteem*. Sesuai dengan pendapat Rosenberg yang dimana harga-diri atau *self-esteem* merupakan suatu pengevaluasian positif ataupun negatif terhadap diri sendiri yang biasa disebut dengan *self*. Dengan kata lain *self esteem* (harga-diri) adalah cara bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. *Self-esteem* global merupakan sikap keseluruhan pada diri seseorang baik sikap positif ataupun negatif. *Self-esteem* dapat berdampak

besar pada sikap dan perilaku seseorang, sehingga *self esteem* merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang.⁷

Diyakini bahwa orang dengan *self esteem* yang tinggi merasa bahagia dan sehat secara psikologis, dan sangat memungkinkan orang lain memandang diri mereka sendiri dan peristiwa kehidupan dengan cara yang lebih positif. Orang dengan *self esteem* yang tinggi merasa puas dengan diri mereka sendiri, sehingga mampu beradaptasi secara efektif terhadap tantangan dan umpan balik negatif, selalu hidup dalam lingkungan sosial di mana mereka percaya bahwa orang lain menghormati dan menghargai mereka.

Sebaliknya, orang dengan *self esteem* rendah maka seseorang cenderung memandang dirinya negatif, maka segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya akan cenderung dipandang negatif, sehingga membuat orang dengan *self esteem* rendah selalu merasa khawatir, tidak sehat, dan juga cemas. Terkadang juga membuat seseorang menjadi pesimis dan tertekan terhadap masa depan, serta rentan melakukan kesalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Heatherton dan Wyland bahwasannya terdapat hubungan yang substansial antara depresi, kesepian, rasa malu, dan rasa keterasingan dengan *self esteem* yang rendah.⁸

Self esteem sendiri memiliki dua arti yang terpisah namun dua arti tersebut saling memiliki keterkaitan, dua arti tersebut adalah *self love* yang berarti cinta kepada diri sendiri dan juga *self confidence* yang berarti percaya diri misalnya,

⁷ Srisayekti, Setyadi, "Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar", (Jurnal: Psikologi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia, 2015)

⁸ Yuke, Endang, "Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta" jurnal Psibemetika, 2018. Vol. 11 (1):9-20.

seorang individu sangat mencintai dirinya sendiri tetapi ia merasa kurang percaya diri, begitu pula sebaliknya. Namun individu jika memiliki *self esteem* yang tinggi akan memiliki sikap yang terbuka, tegas dan juga akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini membuat *self esteem* sebagai hal yang sangat penting bagi seorang individu.

Sesuai dengan pendapat Michener & Delame, yang dimana seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi diduga sebagai individu yang selalu memandang dirinya positif, begitu pula individu yang memiliki *self esteem* rendah, maka individu tersebut akan selalu memandang dirinya sendiri dengan pandangan negative.⁹

Menurut Murk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, diantaranya adalah: Faktor-faktor tersebut antara lain a) Faktor paternal: keterlibatan dalam disiplin orang tua, genetika, serta peran penerimaan dan harapan. b) Faktor gender: Faktor ini berkaitan dengan jenis kelamin seseorang karena perempuan diketahui lebih rentan terhadap masalah harga diri, ini tentang harga diri dalam hal evaluasi diri di mata masyarakat, apakah orang tersebut diterima atau tidak oleh lingkungannya. Sedangkan Laki-laki kini lebih cenderung memiliki masalah harga diri dalam kaitannya dengan kemampuannya sendiri (keberhasilan dan kegagalan). c) Faktor etnis, ras, dan ekonomi.¹⁰

⁹ Siti Rahma, "Hubungan Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau", Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

¹⁰ Dilla Tria, Puji Lestari, Airin Yustikarini, "Self Esteem Remaja Awal : Temuan Baseline Dari Rencana Program Self Instructional Training Kompetensi Diri" , Jurnal Psikologi, 2018. Vol. 2 No.1.

Penelitian *self-esteem* ini sudah pernah diteliti Terkait dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* oleh Sinaga & Satwika ;Anisa, Pratiwi & Sari; Salsabilla & Maryatmi; Padmi & Susilarini. Sedangkan dalam Penelitian yang di lakukan oleh Santoso, Fauzia & Rusli meneliti kecenderungan *body dysmorphic disorder* dari sudut pandang citra tubuh.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian terdahulu yang dimana sama-sama menemukan hasil bahwa adanya keterkaitan *self esteem* dengan *body dysmorphic disorder*, dipenelitian ini peneliti ingin menganalisis tentang *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang dimana dalam analisis ini peneliti ingin mencari tahu lebih dalam tentang *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja, salah satunya seperti: mencari tahu tentang tingkat *self esteem* remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Observasi yang dilakukan peneliti pada remaja di desa Cangkringmalang ini juga memberikan hasil bahwa beberapa remaja disana memiliki *self esteem* rendah dan juga memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu remaja yang ditemui memiliki ciri-ciri seperti kurangnya sosialisasi, memiliki rasa kecemasan mengenai hal-hal yang terdapat pada tubuhnya seperti jerawat, muka berminyak, berat badan, bentuk mata, wajah, dan bentuk bibir mereka.

Berdasarkan penjabaran diatas dan berdasarkan teori yang sudah disinggung maka peneliti bertujuan untuk meneliti: Analisis *self esteem* pada

remaja yang mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder* di desa Cangkringmalang kecamatan Beji kabupaten Pasuruan. Dengan diketahuinya analisis *body dysmorphic disorder* terhadap *self esteem* diharapkan dapat mendorong untuk penelitian-penelitian lanjutan sebagai sumber daya dalam menghadapi dampak kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada setiap individu. Selain itu, penelitian pada topik ini diharapkan menjadi wadah untuk mencegah adanya *body dysmorphic disorder* pada seseorang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : ¹¹

1. Bagaimana tingkat *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja yang mengalami *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah : ¹²

¹¹ Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2021), 92

1. Untuk mendeskripsikan tingkat *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan isi dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :¹³

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi terutama mengenai “Analisis *Self-Esteem* pada Remaja yang Mengalami Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* di Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”. Serta menambah *khazanah* pengetahuan dan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

¹² Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2021), 92.

¹³ Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2021), 93.

a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan yang bermanfaat tentang *self-esteem* dan kecenderungan *body dysmorphic disorder*

b) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mencegah masalah yang berhubungan dengan *self esteem*, terutama yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

E. Definisi Istilah

1. *Self Esteem*

Self esteem adalah istilah psikologis yang menggambarkan perasaan subjektif umum seseorang tentang kepentingan dan nilai pribadinya. Oleh karena itu, harga diri merupakan pandangan orang tersebut terhadap dirinya secara umum, baik itu pandangan yang baik maupun buruk yang pada akhirnya menimbulkan perasaan berharga dan berguna, serta menimbulkan perasaan tidak berguna dan tidak berharga dalam hidup. Hal ini juga dapat didefinisikan sebagai mengarah pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

2. *Body Dysmorphic Disorder*

Gangguan dismorfik tubuh atau biasanya disebut *body dysmorphic disorder* merupakan kelainan psikologis di mana seseorang tidak bisa tidak memikirkan kekurangan, besar atau kecil yang terlihat pada penampilannya. Dari pengertian tersebut, *body dysmorphic disorder* bisa

diartikan seperti suatu kondisi yang mana seseorang mempunyai rasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya. Oleh karena itu, seseorang yang pernah mengalami pengalaman seperti itu menjadi takut dan malu akan kekurangannya, meskipun kekurangannya sangat sedikit dan tersembunyi di depan orang lain. Biasanya penderita *body dysmorphic disorder* terus-menerus berusaha mengubah penampilannya agar terlihat lebih sempurna tergantung bagian yang diinginkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Argumen sistematis menggambarkan proses argumentasi tesis, berawal dari bab satu pendahuluan dan diakhiri dengan bab terakhir.

Bab I. Memberikan landasan pembahasan dalam penelitian, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Tujuan bab ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai argumen-argumen dalam makalah ini. Bab ini juga menjelaskan alasan peneliti melakukan penelitian ini.

Bab II. Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memuat teori-teori dari beberapa acuan yang berhubungan dengan judul penelitian. Bab ini memiliki dua sub bagian yaitu penelitian terdahulu dan penelitian teoritis. Penelitian pendahuluan meliputi penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, dilanjutkan dengan penelitian teoritis.

BAB III. Bab ini memberi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, topik

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV. bab ini memuat pembahasan topik inti penelitian penulisan, penyajian data, dan analisis data. Uraian objek penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, dilanjutkan dengan sub pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian. Mengenai penyajian data dan analisis data, disertakan pemaparan data dan temuan yang didapatkan melalui penggunaan metode yang sesuai dengan yang diuraikan pada Bab III.

Bab V. Bab ini adalah bab terakhir dari hasil penelitian anda. Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Dari keseluruhan pembahasan, anda dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Proposal merupakan suatu rekomendasi yang dibuat sehubungan dengan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir yang diambil dari temuan penelitian.¹⁴

¹⁴ Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2021), 97.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan seperti : skripsi, tesis, Disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Hasil yang sesuai pada penelitian ini yaitu dilakukan oleh : Anggun Zoraya Br Sinaga dan Yohana Wuri Satwika, 2022. “Hubungan Antara *Self-esteem* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) Pada Mahasiswa”. Jurnal : penelitian Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2022.¹⁵

Fokus penelitian yang digunakan mengenai hubungan antara *Self Esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasional. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *pearson productmoment* dengan bantuan *SPSS 22.0 forwindows*.

¹⁵ Anggun, Yohana, “Hubungan Antara *Self-esteem* Dengan Kecenderungan *BodyDysmorphic Disorder* (BDD) Pada Mahasiswa”.(Jurnal : penelitian Psikologi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2022).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* hal ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,586. Hasil -0,586 menunjukkan nilai korelasi masuk pada golongan sedang, sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwasannya jika nilai korelasi bersifat negatif yang berarti semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah individu untuk mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan juga sebaliknya jika semakin rendah *self esteem* yang dimiliki, maka semakin tinggi individu untuk mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dan *body dysmorphic disorder*. Perbedaannya adalah didalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan tempat penelitiannya berbeda.

- b. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh : Salsabila dan Maryatmi,2023. “Hubungan Antara *Self Esteem* Dan *Self Acceptance* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Remaja Putri Di SMA BPS&K 1 Jakarta” jurnal : psikologi kreativitas inovatif, Universitas Persada Indonesia Y.A.I ,Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, 2023. ¹⁶

Fokus penelitian yang digunakan adalah mengenai hubungan antara *self esteem* dan *self acceptance* dengan kecenderungan *body*

¹⁶ Salsabila, Maryatmi, “Hubungan Antara *Self Esteem* Dan *Self Acceptance* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Remaja Putri Di SMA BPS&K 1 Jakarta “, (jurnal : psikologi kreativitas inovatif, Universitas Persada Indonesia Y.A.I ,Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, 2023).

dysmorphic disorder pada remaja putri di SMA BPS&K 1 Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sampel 169 siswi. Metode pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan skala *body dysmorphic* yang dibuat berlandasan aspek dari Rosen berjumlah 27 item. Skala *self esteem* yang dibuat berlandasan dari aspek-aspek Coopersmith berjumlah 34 item. Skala *self acceptance* yang dibuat berlandasan aspek-aspek dari Supratiknya berjumlah 24 item. Skala yang dipakai untuk menyusun skala per variabel adalah *skala likert*.

Hasil penelitian dalam peneliti ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan *self acceptance* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri di SMA BPS&K 1 Jakarta. Melalui hasil yang pertama dari *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang diketahui adanya hubungan yang bersifat negatif antara variabel *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Selanjutnya hasil yang kedua antara *self acceptance* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* yaitu terdapat hubungan yang bersifat negatif antara variabel *self acceptance* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Selanjutnya adanya hasil akhir dari analisis data menggunakan korelasi ganda menunjukkan adanya hubungan antara *self esteem*, *self acceptance* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dan *body dysmorphic disorder*, perbedaannya adalah peneliti juga membahas *self acceptance*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan tempat penelitiannya berada di sekolah.

- c. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Eka Nur Anisa, Pratiwi, dan Rina Puspita Sari, 2022. “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021”. Jurnal : Nusantara Hasana Journal, STIKes Yatsi Tangerang, Indonesia, 2022¹⁷.

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri. Penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* berdasarkan data SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021 dengan jumlah populasi 231 sehingga diperoleh 146 responden.

Hasil penelitian ini yang didapatkan adalah responden yang mempunyai *self esteem* tinggi berjumlah 74 orang (50,7%) dan yang mempunyai *self esteem* rendah berjumlah 72 orang (49,3%). Responden yang mempunyai *body dysmorphic disorder* tinggi berjumlah 97 orang (66,4%) dan yang mempunyai *body dysmorphic disorder* rendah berjumlah 49 orang (33,6%). Dengan hasil akhir diketahui adanya

¹⁷ Eka, Pratiwi, Rina. “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021”. (Jurnal : Nusantara Hasana Journal, STIKes Yatsi Tangerang, Indonesia, 2022.)

hubungan antara *self esteem* dengan *kecenderungan body dysmorphic disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dengan macam *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah, selanjutnya juga membahas tentang *body dysmorphic disorder*, perbedaan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif korelasional

- d. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Alya Utami Hanggoro Padi dan Tanti Susilarini, 2023. “Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Siswa Kelas X di SMK Tirta Sari Surya”.

Jurnal : psikologi kreatif inovatif , Fakultas Pskologi, Universitas Persada Indonesia Y .A.I, Jakarta Pusat Indonesia, 2023¹⁸.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kepercayaan diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya. Penelitian ini Menggunakan Teknik *convenience sampling* dengan 121 sebagai responden. Metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan model skala riset. Penelitian ini menggunakan skala *body dysmorphic disorder*. Penelitian yang digunakan pada

¹⁸Alya, Tanti. “Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Siswa Kelas X di SMK Tirta Sari Surya”, (Jurnal : psikologi kreatif inovatif , Fakultas Pskologi, Universitas Persada Indonesia Y .A.I, Jakarta Pusat Indonesia, 2023).

penelitian ini yaitu. *Bivariate Correlation, Multivariate Correlation, Step Wise, dan Normalitas.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kebersyukuran dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya. Lalu juga terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya. Dengan hasil akhir terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan kepercayaan diri dengan *body dysmorphic disorder* pada siswa kelas X di SMKTirta Sari Surya.

Persamaan dalam penelitian ini adaah sama-sama membahas tentang *body dysmorphic disorder* dan juga kepercayaan diri, sedangkan unruk perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya pembahasan tentang kebersyukuran dan terdapat Teknik sampling pada penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah 121 siswa.

- e. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Maharani Viniesta Santoso, Rahmi Fauzia dan dan Rusdi Rusli, 2019. “ Hubungan antara Kepuasan Citra Tubuh dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Wanita Dewasa Awal di Kota Banjarbaru”. Jurnal: *kognisia*, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 2019.¹⁹

¹⁹ Maharani, Rahmi, Rusdi.”Hubungan antara Kepuasan Citra Tubuh dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Wanita Dewasa Awal di Kota Banjarbaru”. (Jurnal: *Kognisia*, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 2019).

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan citra tubuh dengan kecenderungan *body dismorphic disorder* pada wanita dewasa awal di kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan *correlational quantitative method*. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan yakni *sampling purposive*.

Hasil uji korelasi menggunakan *product moment* dari Kalr Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepuasan citra tubuh dengan kecenderungan *body dymorphic disorder* pada wanita dewasa Awal di kota Banjarbaru. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi kepuasan citra tubuh, maka semakin tinggi pula kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang terbentuk dan begitu sebaliknya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *body dysmorphic disorder*, perbedaannya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *correlational quantitative method*.

Berikut adanya tabel ringkasan dari penelitian terdahulu :

Table 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Anggun Zoraya Br Sinaga dan Yohana Wuri Satwika. (2022)	Hubungan Antara <i>Self-esteem</i> Dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas	Perbedaannya adalah didalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan

		<i>Disorder</i> (BDD) Pada Mahasiswa	tentang <i>self esteem</i> dan <i>body dysmorphic disorder</i> .	tempat penelitiannya berbeda.
2.	Salsabilla dan Maryatmi,(2023)	Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> Dan <i>Self Acceptance</i> dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> Pada Remaja Putri di SMA BPS&K 1 Jakarta	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang <i>self esteem</i> dan <i>body dysmorphic disorder</i> .	perbedaannya adalah peneliti juga membahas <i>self acceptance</i> . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan tempat penelitiannya berada di sekolah.
3.	Eka nur Anisa, Pratiwi, dan Rina Puspita Sari, (2022)	Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang <i>self esteem</i> dengan macam <i>self esteem</i> tinggi dan <i>self esteem</i> rendah,	perbedaan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif korelasional

			selanjutnya juga membahas tentang <i>body dysmorphic disorder</i> .	
4.	Alya Utami Hanggoro Padmi dan Tanti Susilarini, 2023	Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> Pada Siswa Kelas X di SMK Tirta Sari Surya.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>body dysmorphic disorder</i> dan kepercayaan diri.	perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya pembahasan tentang kebersyukuran dan terdapat Teknik sampling pada penelitian ini adalah <i>convenience sampling</i> dengan jumlah 121 siswa.
5.	Maharani Viniesta Santoso, Rahmi Fauzia dan dan Rusdi Rusli, 2019.	Hubungan antara Kepuasan Citra Tubuh dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> pada Wanita Dewasa	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang <i>body dysmorphic disorder</i> .	perbedaan nya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan <i>correlational quantitative</i>

		Awal di Kota Banjarbaru		<i>method</i>
--	--	----------------------------	--	---------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas adalah dilihat dari segi penelitian, yang dimana penelitian terdahulu mencari hubungan yang terkait antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*, setelah mengetahui hasil dari penelitian diatas yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dan kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Maka setelah mengetahui hasil tersebut peneliti ingin menganalisis tentang *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja yang mengalaminya, salah satu contoh seperti mencari tahu tentang tingkat *self esteem* remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

B. Kajian Teori

1. *Body Dysmorphic Disorder*

a. Pengertian *Body Dysmorphic Disorder*

Gangguan dismorfik tubuh yang biasa disingkat BDD adalah preokupasi tentang kecacatan atau kekurangan pada penampilan fisik seseorang yang dapat menyebabkan kesusahan dan gangguan fungsi sosial. Dalam situasi ini, individu menjadi sangat tidak puas dengan penampilannya. Ini menggambarkan kondisi seseorang yang terus-menerus mengkhawatirkan kekurangan fisik dan masalah citra tubuh yang kecil sekalipun. Orang yang menderita gangguan dismorfik tubuh

tidak hanya merasa tertekan, mereka juga mungkin merasa tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, berbelanja, dan aktivitas lainnya. Ketertarikan ini paling sering melibatkan telinga, hidung, rambut, wajah, atau fitur lain yang berkaitan dengan seksualitas, namun bagian tubuh mana pun dapat menjadi fokus individu tersebut.

Menurut Nurlita & Lisiswanti, individu dengan *body dysmorphic disorder* diyakini menggunakan proses kognitif maladaptif yang terlalu menekankan tentang pentingnya daya tarik yang dirasakan. Dengan pemikiran tersebut individu merasa bahwa fisik yang dimiliki individu tidak proporsional sehingga dari itu individu akan memandang dirinya sendiri secara negatif, akibatnya individu akan mengalami rasa rendah diri, malu, kecemasan, dan kesedihan, sering melakukan metode koping maladaptif seperti memandangi cermin atau penghindaran terhadap hal yang membuat individu sadar akan kekurangan fisik.²⁰

Kesulitan menerima kondisinya menyebabkan remaja mengembangkan citra diri dan citra tubuh yang negatif sehingga sulit mencintai dirinya sendiri. Remaja merasa tidak puas terhadap dirinya sendiri, sehingga dapat menghambatnya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Orang dengan ciri-ciri dismorfik tubuh

²⁰ Nurlita, Lisiswanti, "Body Dysmorphic Disorder", Medical Journal of Lampung University, MAJORITY, 5(5),80-85.

mengalami proses berpikir yang tidak tepat terkait dengan keadaan pribadinya.

Dampak dari adanya *body dysmorphic disorder* (BDD) dapat menjadi masalah bagi remaja jika tidak ditangani dengan baik. Remaja akan sulit menerima diri sendiri, sulit merasa bahagia, dan sulit mengaktualisasikan diri sehingga dapat menghambat perkembangan mental yang sehat.²¹

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *body dysmorphic disorder* adalah sebuah gangguan yang berada dalam pemikiran individu yang mengakibatkan individu merasa adanya kekurangan atau kecacatan dalam dirinya yang dapat mengakibatkan individu mengalami distress dan juga penurunan fungsional

b. Tanda – Tanda Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Adanya bentuk perilaku *body dysmorphic disorder* menurut Watkins, Thompson adalah sebagai berikut :²²

- 1) Mengamati wajah dengan kaca dalam waktu yang sangat lama dan tidak memperlihatkan penampilan fisiknya.
- 2) Mengukur atau menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang.

²¹ Edmawati, dkk, “Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Body Dysmorphic Disorder, (Jurnal Pendidikan. 2018) 3 (8).

²² Nourmalita, “Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala Body Dismorphic Disorder yang Dimediasi Harga Diri Pada Remaja Putri’. (Seminar AseanPsychologyandHumanity. 2016)

- 3) Meminta pendapat orang lain atas penampilan dirinya sendiri yang dapat meyakinkan penampilannya.
- 4) Berusaha untuk menghilangkan dan menutupi kekurangan fisik yang dimiliki.
- 5) Menghindari akan adanya hubungan sosial.
- 6) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap artis yang dapat mempengaruhi penampilannya.
- 7) Memiliki keinginan mengubah penampilan dengan melakukan operasi plastik.
- 8) Selalu tidak puas terhadap dermatologist dokter bedah plastik.
- 9) Merubah gaya rambut agar bisa menutupi kekurangan.
- 10) Mengubah warna kulit demi kepuasan pada penampilan.
- 11) Diet ekstrim dan tidaka puas akan hasil akhir.

Begitu juga menurut Morselli yang dimana tanda-tanda kecenderungan *body dysmorphic disorder* yaitu rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu dan mempunyai konsep diri yang negatif, menggunakan waktu hanya untuk memperbaiki penampilan, menghindari situasi sosial, dan yang terakhir terdapat simtom depresi dalam diri individu.²³

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya tanda-tanda dari kecenderungan *body dysmorphic disorder* yaitu adanya bentuk respon dari kekhawatiran individu akan penampilan individu

²³ Oktaviana, "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Siswa YAC Palembang", Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol. 7 No.2, 2013.

dan emosi menyakitkan yang dihasilkan, yang dimana kriteria diatas merupakan perilaku mental yang tidak menyenangkan dan sulit untuk dikendalikan.

c. Aspek-aspek *body dysmorphic disorder*

Menurut Rosen *Body dysmorphic disorder* dapat digolongkan menjadi 4 aspek yang dapat menumbuhkan psikodinamika terhadap pengidapnya, yakni:²⁴

- 1) Aspek Pikiran (*Kognitif*): aspek yang dialami individu akan sebuah perasaan negatif dan ketidakpuasan terhadap bagian tubuh yang dimiliki.
- 2) Aspek Perasaan (*Afeksi*): berdasarkan aspek ini individu akan mengalami rasa cemas dan berfikir negatif tentang kondisi tubuhnya.
- 3) Hubungan sosial: individu akan menghindari aktifitas sosial, lantaran tidak memiliki rasa percaya diri.
- 4) Aspek perilaku (*Behavioral*) : Individu Memiliki perilaku *obsessive-compulsive*.

Sedangkan menurut Annastasia berpendapat bahwa *body dysmorphic disorder* memiliki 3 aspek didalamnya, yaitu menilai

²⁴ Salsabila, Maryatmi, "Hubungan Antara Self Esteem Dan Self Acceptance Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri Di SMA BPS&K 1 Jakarta" (jurnal : psikologi kreativitas inovatif, Universitas Persada Indonesia Y.A.I ,Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, 2023).

secara berlebihan terhadap kekurangan tubuh, tidak puas terhadap kondisi tubuh dan preokupasi dengan aspek penampilan tubuh.²⁵

Pada penelitian ini untuk menganalisis akan kecenderungan *body dysmorphic disorder* menggunakan analisis dengan aspek yang dikemukakan oleh Rosenberg yakni ada aspek *kognitif*, aspek *behavioral*, aspek *efektif* serta aspek antar hubungan sosial.

d. Faktor *Body Dydmorphic Disorder*

Menurut Philips, faktor-faktor yang menyebabkan adanya kecenderungan *body dysmrphic disorder* yaitu:²⁶

- 1) Faktor genetic / biologis, yang dimana faktor ini terdiri dari gen, evolusi, selektif dan detail, serta *serotonin* dan *neurotransmitter*.
- 2) Faktor psikologis, dalam faktor ini terdiri dari pengalaman hidup, ejekan, penganiayaan, nilai dan sifat kepribadian, estetika, peristiwa.
- 3) Faktor sosial budaya, pada faktor ini menjelaskan bahwa kondisi sekitar memaksa seseorang untuk menilai bahwa penampilan merupakan hal yang penting, sehingga faktor ini merupakan bentuk perkembangan secara tidak langsung terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Beberapa faktor juga disampaikan oleh Nurlita, bahwa terdapat faktor-faktor yang berperan dalam etiologi dan patofisiologi *body*

²⁵ Annastasia, "Menjelajahi Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan", Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006.

²⁶ Diyan Noviana, P. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Remaja Putri di Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, 2021.

dysmorphic disorder sebagai berikut: untuk faktor yang pertama yaitu faktor biologis, yang faktor ini memiliki ciri ketidak sesuaian atas proses visual, perubahan kelainan *neuroanatomy*, perubahan *neurotransmitter*, dan *perdisposisi* genetik berkontribusi pada *body dysmorphic disorder*. Untuk yang kedua yaitu faktor psikologis, ciri dari faktor ini adalah sifat asli secara pribadi, seperti adanya kesulitan pada masa kanak-kanak, dan proses belajar yang juga berpengaruh atas kelainan tersebut. Kemudian untuk yang terakhir adalah peranan dari gender, *culture*, dan media masa sebagai faktor yang penting.²⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *body dysmorphic disorder* bukanlah gangguan yang terlahir dari kerusakan tunggal, melainkan disebabkan dari manifestasi multipel faktor seperti biologis, psikologis, dan sosiokultural. Beberapa komponen pemicu adanya *body dysmorphic disorder* sudah ditemukan. Namun adanya beberapa faktor tersebut belum diketahui tentang urutan dan gejala awal dari gejala tersebut.

2. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Self esteem merujuk pada pemahaman *self esteem* sebagai kompetensi (*competence*), yang merupakan tentang penilaian Individu mengenai kondisi kemampuannya saat ini (*actual/real self*), yang sering di bandingkan dengan (*ideal self*) kondisi kemampuan yang

²⁷ Transvara Putri, "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang" Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

diinginkan individu. Setelah itu pemahaman mengenai konsep *self esteem* semakin berkembang, Mruk²⁸ menyatakan bahwa *self esteem* merupakan dasar untuk membangun kesejahteraan atau biasa disebut dengan *wellbeing* dan kebahagiaan dalam hidup individu.

Self esteem (Harga diri) adalah penilaian menyeluruh terhadap nilai seseorang. Orang yang menuntut kesempurnaan dari dirinya cenderung meremehkan apa yang menjadi minatnya dan malah menekankan apa yang disukai masyarakat umum. *Self esteem* dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan kepribadian. Sebab jika seseorang tidak menghargai dirinya sendiri maka ia akan sulit menghargai orang lain. *Self esteem* penting dalam membentuk citra diri seseorang dan mempunyai pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku.²⁹

Rosenberg berpendapat bahwa harga diri atau *self esteem* merupakan suatu penilaian terhadap diri sendiri (*self*) baik secara positif ataupun secara negatif. Dengan kata lain *self esteem* adalah bagaimana pandangan individu mengenai dirinya sendiri.³⁰

Begitu juga yang di kemukakan oleh Minchinton bahwa *self esteem* atau harga diri merupakan ukuran kecerdasan seseorang dalam hal penerimaan diri dan rasa hormat terhadap diri sendiri, dan dapat

²⁸ Larasati, Wikan P. "Meningkatkan Self Esteem Melalui Metode Self-Intruction."(Tesis Falkutas Psikologi Universitas Indonesia, 2012)

²⁹ Srisayekti, Setiady," Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar."(Jurnal Psikologi, 2015) PP.144-156

³⁰ Srisayektidkk."Harga diri (SelfEsteem) Terancam dan Perilaku Menghindar" (jurnal psikologi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia, 2015).

juga digambarkan sebagai perasaan terhadap diri sendiri berdasarkan keyakinan tentang siapa dan siapa diri sebenarnya. Minchinton juga menyatakan bahwa harga diri tidak hanya berkaitan dengan aspek dan karakter seseorang, tetapi juga tindakan dan karakter seseorang.³¹

Adapun pendapat dari Coopersmith tentang *self esteem* yaitu Evaluasi yang dilakukan seseorang, kebiasaan memandang diri sendiri dalam sikap menerima atau menolak, terutama keyakinan terhadap kemampuan, keberhasilan, kepentingan, dan harga diri. Heatherton dan Wylan juga berpendapat bahwa harga diri adalah perilaku terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kemampuan, keterampilan, hubungan sosial, dan pencapaian masa depan.³²

Amalia juga berpendapat dalam jurnalnya bahwa *self esteem* memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, seperti halnya dunia perkuliahan. Keinginan-keinginan tersebut membantu individu untuk bersungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkannya, karena seseorang dengan *self esteem* positif merasa lebih percaya diri dan mampu mencapai kesuksesan yang diinginkan. Sedangkan, orang dengan *self esteem* negatif cenderung merasa tidak peduli dengan perasaan dan pikirannya, bahkan takut akan reaksi dan kritik dari orang-orang di sekitarnya sehingga membuatnya sulit berkomunikasi

³¹ Adilia “Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.2010

³² Rahma, “Hubungan Antara Self Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswi Universitas Islam Riau”, (Skripsi: Fakultas psikologi, universitas Islam Riau, 2021)

dan berkomunikasi sehingga menjadikan mereka cenderung merasa kurang bahagia.³³

Dari penjelasan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* merupakan suatu perilaku mengenai diri yang memiliki keterkaitan dengan penilaian terhadap diri sendiri berupa nilai positif ataupun nilai negatif dengan mengekspresikannya melalui sikap menerima ataupun tidak menerima yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

b. Karakteristik *Self Esteem* Tinggi.

Orang dengan *self esteem* yang tinggi lebih menghargai dirinya sendiri dan juga mampu mengenali serta memperbaiki kesalahannya.

Tingkat *self esteem* seseorang ditentukan oleh berbagai karakteristik yang ditunjukkannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Rosenberg dan Owens, orang dengan harga diri tinggi menggambarkan dirinya sebagai individu yang:³⁴

1. Optimis.
2. Puas dan merasa bangga dengan dirinya sendiri.
3. Memperbaiki diri dari peristiwa negatif yang pernah dialami.
4. Mengabaikan umpan balik negatif dan mencari umpan balik mengenai kompetensi.
5. Sering merasa senang dan bahagia (emosi positif).

³³ Amalia, “ Meningkatkan Self-esteem Mahasiswa Stain Ponorogo Dengan Pelatihan Pengenalan Diri.” (Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam, 2014) 8(1), 1-15.

³⁴ Febrina, dkk, “Self Esteem remaja awal: Temuan Beseline dari rencana program Self-Instructional Training kompetensi diri”, (Jurnal psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2018). Vol. 2 No. 1, hal 43-56.

6. Mampu berinteraksi dengan berani, fleksibel dan mampu berkomunikasi dengan mengekspresikan diri (aktif dan spontan).
7. Lebih berani untuk mengambil resiko atau tantangan.
8. Selalu beraktivitas yang membuat dirinya lebih berkualitas maju dan selalu senang membanggakan dirinya sebagai penunjang pertumbuhannya.
9. Memiliki perilaku positif terhadap instansi, orang lain, atau diri sendiri.
10. Selalu berfikir fleksibel.
11. Dalam mengambil keputusan selalu yakin dan cepat terhadap keputusan tersebut.

Sesuai yang dikemukakan oleh Michener dan Delameter karakteristik yang dimiliki individu *self esteem* tinggi akan memiliki sikap terbuka, arsetif dan juga memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya.³⁵

Maka dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa jika individu mempunyai rasa percaya diri dan mampu menerima dirinya, maka harga dirinya akan meningkat.

c. Karakteristik *Self Esteem* Rendah

Harga diri atau *self esteem* yang rendah dapat membuat seseorang merasa minder dan kehilangan rasa percaya diri. Hal ini dapat memicu gangguan kecemasan yang berujung pada depresi,

³⁵ Prawesti, Dewi, "Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Penggunaan Blackberry Mesenger", Jurnal Psikologi dan Terapan, 7(1), 1-8, 2016.

seperti Duck Syndrome, dimana seseorang merasa stres meskipun berpenampilan baik.

Menurut Rosenberg dan Owens, ciri-ciri orang yang memiliki harga diri rendah adalah:³⁶

1. Tidak akan puas terhadap dirinya sendiri.
2. Seringkali menunjukkan karakteristik pesimis.
3. Sering memiliki keinginan untuk menjadi orang lain atau ingin memiliki kondisi yang sama dengan orang lain.
4. Lebih sensitif terhadap pengalaman yang akan merusak harga Dirinya (terganggu oleh kritik orang lain dan lebih emosional saat mengalami kegagalan).
5. Selalu mudah membesar-besarkan masalah.
6. Cenderung mengalami kecemasan sosial dan lebih sering mengalami emosi negatif.
7. Pemalu dan canggung terhadap sosial.
8. Tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain (kurang spontan dan lebih pasif)
9. Tidak berani untuk mengambil resiko.
10. Menghindari pengambilan resiko.
11. Sinis dan memiliki sikap negatif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi.
12. Pemikiran cenderung tidak konstruktif (kaku dan tidak fleksibel).

³⁶ Febrina, dkk, "Self Esteem remaja awal: Temuan Beseline dari rencana program Self-Instructional Training kompetensi diri", (Jurnal psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2018).Vol. 2 No. 1, hal 43-56.

13. Cenderung ragu-ragu dan lebih lambat untuk merespon saat mengambil keputusan.

Maka dari uraian diatas, individu yang memiliki self esteem rendah akan memiliki rasa pesimis, tidak puas akan dirinya dan juga pasif dalam bersosialisasi.

d. Aspek-aspek *Self Esteem*

Menurut Rosenberg, harga diri memiliki dua aspek penting: penerimaan diri dan harga diri.³⁷ Kedua aspek tersebut dikategorikan ke dalam lima indikatornya: akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

1. Indikator akademik mencakup kualitas pendidikan seseorang.
2. Indikator sosial, yaitu persepsi individu terhadap hubungan sosial.
3. Indikator emosional, yaitu hubungan dengan emosi pribadi.
4. Indikator keluarga, yaitu partisipasi individu dalam integrasi dalam keluarga.
5. Indikator fisik yaitu fikiran individu terhadap kondisi fisiknya.³⁸

Ada juga menurut Coopersmith menyebutkan terdapat empat aspek dalam *self-esteem* individu. Aspek-aspek tersebut diantaranya:³⁹

1. Kekuasaan (*power*)

³⁷ Rochmach, "Pengaruh self esteem karyawan alfamart jember terhadap pemberian pelayanan prima (service excellence) kepada pelanggan.", (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

³⁸ Rahmania, Yuniar, "Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri". Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental, (2012) 1(02), 110–117.

³⁹ Amalia, Pahrul, "Analisis Self Esteem pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai", (Educational Guidance and Counseling Development Journal, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022)

Kekuatan atau kekuasaan mengacu pada kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku seseorang dan agar perilaku tersebut dapat dirasakan oleh orang lain. Kekuatan diungkapkan oleh pengakuan dan rasa hormat yang diterima seseorang dari orang lain, serta kualitas pendapat yang diungkapkan seseorang yang kemudian diakui oleh orang lain.

2. Keberartian (*significance*)

Keberartian mengacu pada ungkapan kepedulian, perhatian, kasih sayang, dan kasih sayang yang diterima seseorang dari orang lain, serta menunjukkan penerimaan dan popularitas seseorang dalam lingkungan sosial. Penerimaan lingkungan ditandai dengan kehangatan, reaksi lingkungan yang menguntungkan, kepedulian lingkungan terhadap individu, dan lingkungan memihak individu sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya.

3. Kemampuan (*competence*)

kompetensi adalah kinerja tingkat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai hasil, dan tingkat serta tantangannya berbeda-beda seiring bertambahnya usia. Harga diri remaja meningkat ke tingkat yang lebih tinggi karena mereka memahami tugas mana yang penting untuk mencapai tujuan mereka dan telah menyelesaikan tugas tersebut atau tugas serupa.

4. Kebajikan (*virtue*)

Kebajikan menunjukkan ketaatan pada standar moral, etika, atau agama, yang memungkinkan individu menghindari tindakan yang tidak dapat dihindari dan melakukan tindakan yang diizinkan oleh moral, etika, atau agama.

e. Faktor-Faktor *Self Esteem*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut Ghufron yaitu :⁴⁰

1. Gender atau Jenis Kelamin : Menurut Ancok dkk. Wanita cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan pria.
2. Intelegensi : Menurut Coopersmith, orang dengan harga diri tinggi mempunyai prestasi lebih baik di sekolah dibandingkan orang dengan harga diri rendah.
3. Kondisi fisik, Coopersmith percaya ada hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan nutrisi diri jika dikaitkan dengan kondisi fisik.
4. Lingkungan keluarga, Savany berpendapat bahwa peran keluarga disini sangat penting dalam perkembangan harga diri anak. Keluarga harus meletakkan landasan bagi anak untuk mengembangkan harga diri yang baik.
5. Lingkungan sosial, Klaas da Hodge berpendapat bahwa pem

⁴⁰ Siti Rahma, "Hubungan Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswi Univesitas Islam Riau", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Riau, Pekanbaru, 2021.

6. bentukan harga diri individu yang menentukan layak atau tidaknya ia dalam lingkungan sosial disebabkan oleh proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan terhadap orang lain.

Adapun faktor *self esteem* menurut Sharma diantaranya:⁴¹

1. Pubertas dan perubahan: Oleh karena itu, banyak remaja yang tidak mampu meningkatkan harga diri dan citra tubuhnya. Hal ini dikarenakan berbagai perubahan terjadi pada tubuh saat masa pubertas.
2. Media Visual: Faktor ini menjelaskan bahwa generasi muda mendapat informasi tentang berbagai perkembangan selebriti melalui media visual.
3. Keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak dapat mengembangkan harga diri dan citra tubuh mereka sendiri. Keluarga, sekolah, dan anggota masyarakat lainnya dapat mempengaruhi harga diri seseorang.
4. Pengalaman Hidup dan Kedewasaan Diri: Ketika tubuh kita berubah karena penuaan alami, kita mempunyai perasaan yang berbeda terhadap tubuh kita, yang mempengaruhi harga diri kita.

⁴¹ Transvara Putri, "Hubungan Antara Self Esteem Denan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang" Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dilihat dari gender, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan yang terakhir lingkungan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau biasa disebut *field research*, dimana penelitian ini memuat penjelasan dan gambaran mengenai kondisi dan fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁴² Sesuai dengan pendapat Menurut Arikunto, penelitian lapangan adalah pengamatan langsung yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang akurat melalui pengamatan dan interaksi selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun untuk mempelajari lebih lanjut tentang objek yang dipelajari.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang mana peneliti menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena tertentu. Menurut Bondan dan Biklen, S. didalam Pupu Saiful Rahmat, penelitian kualitatif tidak hanya melibatkan perilaku objek yang diamati peneliti, tetapi juga pembangkitan data deskriptif dalam bentuk informasi tertulis atau audio. Ini digambarkan sebagai jenis penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh

⁴² Bambang Sunggono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 42.

⁴³ Suharsimi, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995) hal. 58

pemahaman komprehensif tentang permasalahan yang muncul dalam suatu lingkungan sosial dari sudut pandang partisipan.⁴⁴

Begitu pula menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dan data yang diperoleh biasanya berupa data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif meliputi analisis, deskripsi, dan rangkuman berbagai kondisi, situasi, dan data berbeda yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara dan observasi terkait pertanyaan penelitian di lapangan.

Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, karena dalam peneliti ingin menganalisis terhadap “Analisis *Self Esteem* Pada Remaja yang Mempunyai Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* di Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.”

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian, dan lokasi tidak hanya mengacu pada lapangan tetapi juga

⁴⁴ Pupu Saiful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, Jurnal Equilibrium, Vol. 5 No.6, (Januari-Juni, 2009) hal 2-3.

⁴⁵ Tia Perdani, “Perubahan Pola Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.

organisasi. Ketika peneliti melakukan penelitian pada suatu lembaga, maka penelitian tersebut berlangsung di tempat lembaga tersebut berada.⁴⁶

Berdasarkan tempat penelitian dan sumber data yang diperlukan, penelitian ini dilakukan di desa Cangkringmalang yang bertempat di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa timur.

Terdapat alasan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih lokasi penelitian di desa ini yaitu, peneliti telah melakukan mini riset di desa Cangkringmalang, yang dimana peneliti menemukan beberapa remaja yang menarik diri dari lingkungan sosial, memilih berdiam diri dirumah dari pada mengikuti kegiatan dan acara didesa. Setelah di telusuri lebih lanjut, ternyata ditemukannya permasalahan pada diri mereka yaitu, mereka memiliki rasa kekurangan atau kecacatan pada tubuh, sehingga membuat mereka tidak percaya diri dan tidak dapat menghargai diri mereka sendiri, serta memilih menyendiri daripada bertemu orang banyak.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat penting dan diperlukan bagi peneliti, dan subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau bisa disebut juga *judgemental sampling*, merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi sekelompok responden atau partisipan yang menjadi subjek menurut kriteria yang diinginkan dan juga berkaitan dengan

⁴⁶Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu (jakarta: Rajawali Press, 2015), 128.

masalah yang diteliti.⁴⁷ Maka dari penjelasan tersebut responden yang dipilih Karena sesuai untuk penelitian tersebut dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

responden pada penelitian ini adalah remaja yang berada di Desa Cangkringmalang dengan kriteria yang sesuai dengan peneliti inginkan diantaranya:

- 1) Merasa kurang pada dirinya
- 2) Remaja yang memiliki ciri-ciri *body dysmorphic disorder*
- 3) Memiliki rasa *insecure* pada dirinya.
- 4) Kurangnya sosialisasi dilingkungan sekitar.
- 5) Suka membandingkan dirinya dengan orang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting dalam penelitian adalah teknologi pengumpulan data. Karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti harus memahami teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya:

- a) Observasi

Observasi mengacu pada pengumpulan data penelitian atau mengamati situasi peneliti saat peneliti hadir. Teknik ini biasanya

⁴⁷ Buurhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal,107.

digunakan oleh peneliti jeli untuk menggali dan mengambil data melalui observasi langsung dan menyeluruh terhadap subjek atau objek yang diteliti.⁴⁸

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Situasi Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.
- 2) Kecenderungan remaja terhadap gangguan *body dysmorphic disorder*.
- 3) *Self esteem* remaja rentan mengalami gangguan *body dysmorphic disorder*.
- 4) Kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan remaja yang rentan mengalami gangguan *body dysmorphic disorder*.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana perkembangan harga diri pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Observasi ini dilakukan karena dapat membantu peneliti memantau *self esteem* remaja penderita kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang terwujud dalam perilakunya sehari-hari.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan observasi, diantaranya:

⁴⁸Sugiyono, "Metode Pendidikan Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),224.

- a. Mengetahui dan mengerti beberapa hal pengetahuan yang cukup terhadap subjek dan objek yang akan di amati.
 - b. Pencatatan yang dilakukan bersamaan dengan pengamatan harus dicatat dengan teliti dan mempersiapkan alat yang akan dibutuhkan untuk melakukan observasi⁴⁹
- b) Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan *interview* adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber atau informan yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan kegiatan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan, dapat juga diartikan sebagai pertanyaan langsung mengenai hal-hal yang telah diteliti dan dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁵⁰

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*independent interview*). Wawancara dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan remaja penderita *body dysmorphic disorder* dan memperoleh informasi verbal melalui tanya jawab langsung.

Tujuan adanya wawancara langsung ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti, diantaranya adalah :

1. Tingkat kepercayaan diri subjek
2. Strategi yang dilakukan subjek untuk memiliki rasa *self esteem* dalam dirinya.

⁴⁹Mukhtazar, "Prosedur Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), 78-83.

⁵⁰A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Gabungan" hal, 372.

3. Faktor pendukung dan penghambat subjek untuk memiliki rasa *self esteem*

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses data yang mengambil data tertulis sebagai bukti penelitian. Dalam menerapkan metode dokumentasi, peneliti mencari bahan penelitian berupa teks seperti buku, dokumen, peraturan, catatan harian, dan lain-lain.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menambah data tentang tempat penelitian dan juga mendokumentasikan wawancara dengan informan, jika informan mengizinkan.

Dokumen untuk penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumentasi gambar : foto kegiatan wawancara.
- 2) Dokumentasi gambar : foto saat berinteraksi dengan subjek
- 3) Catatan pertanyaan.

E. Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian yang menggambarkan langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti untuk menjaga keabsahan data di lapangan.⁵² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis data model Milles dan Hubberman yaitu:

⁵¹Arikunto, "Prosedur Penelitian", hal 201.

⁵²Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2019), 48.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan catatan lapangan yang terjadi selama proses penelitian, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan menyempurnakan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik pokok-pokok utama dan menarik kesimpulan akhir.

Penggunaan reduksi data dalam penelitian ini berfokus pada remaja yang menunjukkan kecenderungan *body dysmorphic* dalam pikiran, emosi, perilaku, dan hubungan sosialnya.

b. Penyajian Data

Reduksi dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun dalam bentuk penjelasan, diagram, atau teks sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan tindakan apa yang harus diambil selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar, uraian singkat, atau teks eksplanasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada beberapa tahap yang disebutkan di atas. Kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari para peneliti, dan kemungkinan besar merupakan penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kesimpulan penelitian ini adalah gambaran naratif analisis mengenai self

esteem pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* di Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah tahapan penelitian dimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti diuraikan dan dinyatakan valid berdasarkan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian disebut juga dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan ulang informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dan tingkat keandalan alat yang berbeda secara kualitatif.

Dalam penelitian ini Triangulasi yang digunakan ada dua, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian keabsahan data dengan menggunakan data survei yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵³

Tujuannya adalah untuk mencari data dari berbagai sumber seperti wawancara, arsip dan dokumen lainnya, untuk mengetahui data yang diperoleh dari analisis *self esteem* pada remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* di Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan dengan menguji keandalan data menggunakan cara menelaahnya.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan data dari berbagai sumber, khususnya data

⁵³Sigit Hermawan dan Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif & kuantitatif", (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225-226.

remaja dan orang tua seperti data remaja informan AR,NKA EAH,NAK,RAR,RA dengan orang tua informan yaitu ibu Khotimah, ibu Kanik, ibu Titin, ibu Fitriyah, ibu Fitkur dan ibu Latifah. Penggunaan sumber data yang berbeda akan menghasilkan hasil data yang berbeda pula, sehingga menciptakan pengetahuan yang lebih luas untuk menentukan kebenarannya.

b. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji keefektifan metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi menggunakan metode yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah :

a. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap persiapan atau pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan, latar belakang, dan referensi terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

Tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah:

1. Menemukan masalah penelitian.
 2. Menyelenggarakan pelaksanaan penelitian.
 3. Melakukan observasi.
 4. Pemilihan dan penggunaan informasi.
 5. Pemberian izin.
 6. Mempersiapkan peralatan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan.

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan untuk melakukan observasi dan monitoring di desa Cangkringmalang, kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Peneliti juga menggunakan alat yang telah disediakan untuk memasuki subjek penelitian dan mulai mengumpulkan data.

Tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 2. Mengelola data dan mengkonfigurasi proses analisis data dari hasil data yang dikumpulkan
- c. Tahap analisis data

Pada fase ini, peneliti mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang diperoleh selama pengumpulan data. Peneliti menyajikan hasil analisis berupa deskripsi data dan temuan. Pada fase ini peneliti melakukan analisis data setelah seluruh data terkumpul dan disusun.

d. Tahap pelaporan

Fase ini merupakan fase akhir dari fase penelitian yang dilakukan peneliti. Dari tahap ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan melaporkannya sebagai laporan penelitian sesuai pedoman penerapan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Profil Informan

Pada profil informan ini, terdapat 6 remaja yang dipilih oleh peneliti sebagai informan didalam penelitian, dikarenakan di beberapa wilayah disana peneliti mengamati bahwa terlihat dan terhitung terdapat 6 remaja yang seringkali tidak mengikuti kegiatan sosial di desa tersebut. Melalui pengamatan tersebut, peneliti tertarik dan mencoba mencari informasi mengenai ke 6 remaja dan meminta izin untuk melakukan sesi wawancara terhadap mereka. Setelah dilakukannya pendekatan dan wawancara terhadap mereka, maka di temukan bahwasannya ke 6 remaja tersebut ternyata sama-sama memiliki rasa kurang pada tubuhnya, adanya hal ini remaja memiliki rasa malu dan tidak percaya diri jika bertemu dengan orang ramai, sehingga mereka sama-sama mengasingkan diri dari lingkungan sekitarnya.

Pada bagian ini peneliti menganalisis informan dengan cara mendeskripsikan data diri, lokasi, tanggal lahir, pendidikan, lingkungan keluarga orang tua atau saudara kandung, latar belakang kehidupan, kekurangan yang teridentifikasi, bahkan tipe kepribadian informan.

Agar mempermudah dalam mengidentifikasi tipe kepribadian informan, peneliti menggunakan acuan dari teori Allport, yang menjelaskan bahwasannya tipe kepribadian terbagi menjadi dua jenis yaitu kepribadian *introvert* dan juga *ekstrovert*. Individu yang memiliki kepribadian *introvert* memiliki ciri-ciri seperti sulit dalam bergaul, pendiam, pasif, teliti, tenang,

pesimis, dan yang terakhir terkendali.⁵⁴ Sedangkan untuk kepribadian *ekstrovert* merupakan kepribadian yang memiliki karakteristik yang bertentangan dengan *introvert* yaitu suka berteman dan implusif, aktif, optimis dan mampu, bahagia, serta menunjukkan penghargaan dalam interaksi antar pribadi (*interpersonal*). Dibawah ini adalah profil informan yang diwawancarai oleh peneliti:

1. Informan AR⁵⁵

Tanggal Lahir : 30 Oktober 2004

Umur : 19 tahun.

Remaja : Desa Cangkringmalang.

Nama Oran Tua : KK

Umur : 42 Tahun..

2. Informan NKA⁵⁶

Tanggal Lahir : 13 Juli 2003.

Umur : 20 tahun

Remaja : Desa Cangkringmalang.

Nama Orang Tua : K

Umur : 39 Tahun.

3. Informan EAH.⁵⁷

Tanggal Lahir : 19 Maret 2003.

⁵⁴ Komang Sri Widiyanti & Yohanes Kartika Herdiyanto, "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja", Jurnal Psikologi Udayana, Vol.1 No.1 (Agustus, 2013) hal.108.

⁵⁵ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023.

⁵⁶ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal 12 Mei 2023

⁵⁷ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal 13 Mei 2023.

Umur : 20 Tahun.

Remaja : Desa Cangkringmalang.

Nama Orang Tua : TS

Umur : 40 Tahun.

4. Informan NAK.⁵⁸

Tanggal Lahir : 27 Mei 2006

Umur : 17 Tahun.

Remaja : Desa Cangkringmalang

Nama Orang Tua : FK

Umur : 37 Tahun

5. Informan RAR⁵⁹

Tanggal Lahir : 19 September 2004

Umur : 19 Tahun

Remaja : Desa Cangkringmalang

Nama Orang Tua : F.

Umur : 38 Tahun.

6. Informan RA⁶⁰

Tanggal Lahir : 2 April 2005

Umur : 18 Tahun

Remaja : Desa Cangkringmalang.

Nama Orang Tua : L

Umur : 44 Tahun.

⁵⁸ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal 22 Mei 2023.

⁵⁹ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023.

⁶⁰ Sumber Data : Wawancara Informan RA, Tanggal 28 Mei 2023.

Table 4.1
Data Informan

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	UMUR	NAMA ORANG TUA	UMUR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	AR	30 Oktober 2004	19 tahun	Khotimah	42 Tahun
2.	NKA	13 Juli 2003	20 tahun	Kanik	39 Tahun
3.	EAH	19 Maret 2003	20 tahun	Titin	40 Tahun
4.	NAK	27 Mei 2006	17 tahun	Fitriyah	37 Tahun
5.	RAR	19 Sept. 2004	19 tahun	Fitkur	38 Tahun
6.	RA	2 April.2005	18 tahun	Latifah	44 Tahun

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari fokus penelitian dalam penelitian ini, persoalan yang diteliti saat penelitian dilakukan yaitu *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* di Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Maka disini peneliti akan memaparkan data hasil yang telah diperoleh mengenai *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* di desa Cangkringmalang.

1. Tanda-tanda kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Pemamaparan pertama pada bagian ini, merupakan bagian yang dimana peneliti memaparkan mengenai tanda-tanda dari kecenderungan *body dysmorphic disorder* sesuai pedoman dari Thomas dan Watkins dengan pemaparan sebagai berikut

- a) Mengamati wajah dengan kaca dalam waktu yang sangat lama dan tidak memperlihatkan penampilan fisiknya.

Informan AR mengatakan:⁶¹

“Ya, saya sering mengecek wajah saya setiap ada kaca disekitar saya, sampai saya sendiri membawa kaca kecil di tas saya kalau lagi keluar rumah. Kalau kaca kecil biasanya saya taruh di tas atau juga sering saya taruh di saku baju saya kak. Pernah juga saya kelupaan membawa kaca, jadi saya lebih memilih beli lagi dari pada tidak membawa sama sekali.”

Informan NKA menjelaskan:⁶²

“Kalau dirumah iya, karena didalam kamar ada kaca, biasanya kalau ganti baju atau waktu iseng-iseng aja saya sering melihat postur tubuh saya sendiri di kaca besar yang ada di kamar saya, sesekali kalau saya lihat tubuh saya sendiri terkadang sering berfikir kapan ya saya gak gemuk-gemuk banget, meski bagi kakak saya gak gemuk tapi bagi teman saya tiba-tiba bilang saya agak gemukan, makanya saya sering tiba-tiba kefikiran tentang tubuh saya ini.”

Informan EAH berpendapat:⁶³

“Saya punya kaca besar di kamar yang biasa menempel di lemari, jadi saya sering melihat pantas tidaknya atau pinggul saya tersamarkan atau tidak saat memakai rok atau celana yang akan saya gunakan. Tapi kalau diluar saya cuman bisa memastikan kalau ada di toilet yang ada kacanya, seperti di caffe atau mall sekalian saya juga bertanya keteman saya apakah pinggul saya kelihatan lebar atau tidak.”

Informan NAK mengatakan:⁶⁴

“Biasanya kalau saya keluar dan ada kaca, ya saya ngaca buat cek penampilan saya bagaimana, bagi saya kaca itu penting, sampai saya membawa kaca kecil di tas untuk melihat wajah saya, karena saya kurang percaya diri dengan jerawat saya kak, apalagi saya juga kurusan otomatis pipi saya tirus jadi jerawat juga gampang terlihat.”

Informan RAR mengatakan:⁶⁵

“Saya biasanya ngaca kalau dirumah saja, soalnya kalau saya ngaca waktu ditempat luar, takutnya saya malah ngerasa malu sendiri.”

Informan RA mengatakan :⁶⁶

⁶¹ Sumber Data: Wawancara Informan AR, Tanggal : 11 Mei 2023.

⁶² Sumber Data: Wawancara Informan NKA, Tanggal : 12 Mei 2023.

⁶³ Sumber Data: Wawancara Informan EAH, Tanggal : 13 Mei 2023.

⁶⁴ Sumber Data: Wawancara Informan NAK, Tanggal : 22 Mei 2023.

⁶⁵ Sumber Data: Wawancara Informan RAR, Tanggal : 27 Mei 2023

“Iya sering saya memperhatikan tubuh saya di kaca apalagi terkadang saya melihat dari teman yang berdiri disamping saya, dan kebanyakan lebih tinggi mereka dari pada saya.”

Pada bagian ini 5 dari 6 informan didapatkan hasil bahwa mereka sering melihat diri mereka yang kurang, dan benda yang mereka pakai untuk melihat kekurangan mereka yaitu dari kaca yang ada disekitar mereka, sedangkan informan RA menambahkan jika informan juga melihat kekurangan tubuhnya dari orang yang berdiri disampingnya.

- b) Mengukur atau menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang.

Informan AR mengatakan bahwa:⁶⁷

“Sering kak di bagian wajah, saya sering menyentuh di era wajah waktu saya ngaca, kayak melihat jerawatnya sakit kalau di sentuh, atau waktu jerawatnya matang kayak ada putih-putihnya itu biasanya saya pegang kadang saya tekan siapa tau jerawatnya meletus dan lama-lama hilang, meskipun kata ibu itu tidak boleh kerena bisa membekas, tapi kayak ada rasa greget gemes sendiri lihat jerawat yang ada di wajah kak”

Informan NKA mengatakan :⁶⁸

“ Bagian yang sering saya sentuh itu tangan bagian atas dekat bahu, soalnya terkadang terlihat bergelambir, kayak lemak numpuk di sana, jadi sering saya sentuh kadang juga perut dan paha saya, kalau saya duduk dan perut kelihatan ada lipatannya itu saya langsung memegang sambil berfikir kapan lemak ini hilang, padahal saya sudah sering minum obat pengurus badan dll tapi tetap saja, kadang juga waktu saya mengaca, sering kali menekan hidung saya sambil bicara kenapa pesek? jadi saya selalu di ejek pesek oleh teman-teman saya, makanya saya sering merasa insecure.”

Informan EAH berpendapat :⁶⁹

⁶⁶ Sumber Data: Wawancara Informan RA, Tanggal 28 Mei 2023.

⁶⁷ Sumber Data: Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁸ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal 12 Mei 2023.

⁶⁹ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal 13 Mei 2023.

“Pinggang saya sering saya sentuh kalau di kamar ya waktu saya mengaca atau waktu saya memeriksa pakaian yang saya pakai, apalagi kalau bulu mata, bulu mata saya kan pendek jadi kadang sering saya tarik pelan-pelan sambil memejamkan mata dengan jari saya yang telah dioles dengan minyak zaitun, dengan harapan bulu mata saya bisa panjang.”

Informan NAK juga mengatakan :⁷⁰

“Wajah saya sering saya sentuh apalagi kalau ada jerawatnya, sering saya rasakan apakah jerawat saya sakit atau tidak menggunakan tangan saya, tapi untuk badan yang lain saya jarang menyentuhnya, lebih sering mama yang memegang kayak pergelangan tangan saya di sentuh mama sambil bilang “kakak kapan gemuk kok kurus banget”, jadi ya saya diam aja mau gimana lagi.”

Informan RAR mengatakan :⁷¹

“Saya menyentuh badan ya semuanya kadang perut, tangan, atau paha, seperti lebih ke memastikan apakah saya semakin kurusan atau tetap sama saja. Kadang juga saya kalau pakai baju apa saja yang di tangan bagian atas terlihat besar itu buat saya heran, kenapa kok besar sekali, apalagi saya juga terkenal lebih besar daripada teman-teman saya.”

Dan yang terakhir informan RA yang berpendapat :⁷²

“Kaki saya sering saya sentuh apalagi terkadang saya meminta bantuan sahabat atau saudara, seperti minta tolong tarikkan kaki saya dengan harapan siapa tau bisa memanjang dikit, meskipun bagi orang-orang dan saya sendiri kayak mustahil, tapi ya namanya usaha kak.”

Dari hasil yang pemaparan diatas bahwasannya ke enam informan selalu menyentuh tubuh yang dirasanya kurang, dengan tujuan memastikan dan juga mencoba memperbaiki tubuh yang dirasa kurang tersebut.

- c) Meminta pendapat orang lain atas penampilan dirinya sendiri yang dapat meyakinkan penampilannya.

Pendapat dari informan AR mengatakan :⁷³

⁷⁰ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal 22 Mei 2023

⁷¹ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023

⁷² Sumber Data : Wawancara Informan RA Tanggal 28 Mei 2023

“Saya sering sekali meminta pendapat dari kakak atau ibu saya tentang penampilan saya, mengenai jerawat pada wajah saya. Apakah jerawatnya berkurang atau lebih parah. Karena tujuannya agar saya yakin kalau penampilan saya bisa lebih baik daripada sebelumnya. Jika seandainya tanggapan dari mereka baik, maka saya sedikit percaya diri.”

Informan NKA mengatakan bahwa :⁷⁴

“Seringkali saya meminta pendapat dari teman-teman terdekat saya mengenai bentuk tubuh saya, apakah terlihat gemuk atau tidak?, apalagi jika tiba-tiba ada orang yang menilai saya seperti “kok semakin gemukkan ya kamu atau kok pipi mu tambah berisi ya”. Otomatis dari tanggapan tersebut saya langsung menanyakan ke orang-orang terdekat saya apakah benar dengan omongan orang-orang tersebut, makanya saya butuh pendapat dari orang lain mengenai penampilan saya.”

Menurut informan EAH mengatakan :⁷⁵

“Terkadang saya jika keluar dengan teman-teman saya sering kali menanyakan penampilan saya apalagi mengenai pinggang saya apakah terlihat besar atau tidak, dan juga lebih sering menanyakan pendapat tentang penampilan itu ke ibu sebelum saya keluar dari rumah, seperti apakah pantas memakai pakaian ini atau apakah saya terlihat bagus memakai pakaian ini atau tidak, kurang lebih seperti itu.”

Informan NAK mengatakan :⁷⁶

“Biasanya seringkali saya menanyakan kepada mama saya tentang kondisi jerawat dan berat badan saya. Jika mama bilang jerawatnya semakin banyak atau berat badan saya kurus, saya akan merasa kurang percaya diri jika keluar rumah.”

Informan RAR mengatakan :⁷⁷

“Berat badan saya kan gendut kak, jadi saya sering melakukan olahraga untuk diet. Seperti setiap beberapa kali saya berolahraga, saya akan menanyakan kepada orang tua saya mengenai penampilan pada tubuh saya, apakah ada perubahan atau tidak. Soalnya pendapat orang tua bagi saya itu sangat penting kak untuk kepercayaan diri saya.”

Informan RA mengatakan :⁷⁸

⁷³ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023

⁷⁴ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal 12 Mei 2023

⁷⁵ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal 13 Mei 2023

⁷⁶ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal 22 Mei 2023

⁷⁷ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023

“Sering kali saya kurang percaya diri dengan kondisi tinggi badan saya, jika dibandingkan dengan teman saya. Apalagi jika saya bertemu dengan orang-orang banyak, jadi saya kebanyakan memakai sandal berhak tinggi dan nantinya saya meminta pendapat teman saya, apakah penampilan saya lebih baik atau tidak. Karena menurut saya, memakai sandal berhak tinggi sangat mempengaruhi tinggi badan saya agar tidak terlalu pendek.”

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan, bahwa keenam informan seringkali meminta pendapat dari orang lain mengenai penampilan dirinya sendiri untuk meyakinkan apakah penampilan mereka lebih baik atau tidak. Karena mereka beranggapan jika pendapat orang lain positif, maka kekurangan pada tubuh mereka semakin berkurang

- d) Berusaha untuk menghilangkan dan menutupi kekurangan fisik yang dimiliki.

Informan AR mengatakan :⁷⁹

“Untuk menutupi kekurangan fisik yang dimiliki sering kali saya memakai produk skincare seperti toner, serum wajah, pelembab, masker wajah, dan lain-lain yang pastinya bisa memberi pengaruh pada wajah saya, agar jerawat yang ada di wajah saya bisa hilang.”

Informan NKA mengatakan :⁸⁰

“Saya pernah meminum obat pelangsing badan karena saya berfikir, bahwa siapa tahu obat itu bisa berpengaruh pada tubuh saya. Yang mana saya berharap, agar obat tersebut bisa membuat tubuh saya sedikit kurus dan juga saya sering menarik hidung supaya tidak terlalu pesek. Bagi saya itu adalah usaha agar saya bisa menutupi kekurangan fisik saya.”

Informan EAH mengatakan :⁸¹

⁷⁸ Sumber Data : Wawancara Informan RA, Tanggal 28 Mei 2023

⁷⁹ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023

⁸⁰ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal 12 Mei 2023

⁸¹ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal 13 Mei 2023

“Saya biasanya untuk menutupi kekurangan sering kali memakai rok atau celana besar jika berpakaian, agar pinggang saya tidak terlalu terlihat. Dan juga saya sering kali memakai minyak zaitun untuk bulu mata saya agar bisa semakin panjang.”

Informan NAK mengatakan :⁸²

“Biasanya saya menutupi kekurangan saya dengan menggunakan susu penggemuk badan dan biasanya juga memakai baju kebesaran seperti hoodie, jaket, atau kaos over size agar saya tidak terlihat terlalu kurus. Selain itu saya biasanya merawat wajah saya dengan skincare untuk mengurangi jerawat pada tubuh saya.”

Informan RAR mengatakan :⁸³

“Cara saya untuk menutupi kekurangan saya yaitu dengan sering melakukan diet dan juga biasanya melakukan olahraga disetiap paginya dengan harapan agar tubuh saya bisa terlihat sedikit kurus.”

Informan RA mengatakan :⁸⁴

“Ya itu kak, saya memakai hak tinggi agar kekurangan yang saya miliki tertutupi.”

e) Menghindari akan adanya hubungan sosial.

Informan AR mengatakan :⁸⁵

“Saya sering memilih berdiam diri jika ada kegiatan desa atau kegiatan lainnya, sering sekali saya tidak ikut acara-acar tersebut karena saya selalu berfikir, apakah orang-orang nyaman ya bicara dengan saya, takut mereka pas bicara sama saya malah gak nyaman dengan wajah saya, makanya saya lebih memilih menghindar jika ada kegiatan sosial.”

Informan NKA mengatakan :⁸⁶

“Kalau bersosialisai bertemu dengan orang banyak yang selalu saya rasakan adalah gelisah, sebab saya gelisah tentang penampilan saya kelihatan terlalu gemuk atau tidak,. Apalagi kalau ada yang bilang saya agak gemukan, kepikiran terus saya kak, makanya jika saya tiba-tiba diajak ibu saya untuk mengikuti pengajian atau apalah itu yang

⁸² Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal 22 Mei 2023

⁸³ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023

⁸⁴ Sumber Data : Wawancara Informan RA, Tanggal 28 Mei 2023

⁸⁵ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023

⁸⁶ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal 12 Mei 2023

mengharuskan saya untuk berdiam lama di acara tersebut, saya lebih memilih meolak ajakan tersebut agar saya tidak bertemu dengan orang-orang”.

Informan EAH mengatakan :⁸⁷

“Saya disini menghindar dari kegiatan sosial dikarenakan dari perasaan yang saya rasakan kak, karena ketika bersosialisasi itu bisa dibilang was-was atau khawatir. Khawatirnya takut pinggang saya kelihatan besar.”

Informan NAK mengatakan :⁸⁸

“Kalau mau bersosialisasi saya terkadang memilih tidak ikut kak, karena saya merasa tidak nyaman jika bertemu dengan orang banyak. Apalagi kalau ada yang menyinggung badan dan juga wajah saya, gak tau kenapa saya sensitif sedikit baperan kak.”

Informan RAR mengatakan :⁸⁹

“Kalau banyak orang saya lebih memilih diam, tapi terkadang saya punya pikiran ada yang mau saya ajak bicara gak ya terkadang sampai mikir pengen jadi orang yang kurus, dan porsi tubuhnya pas dan juga cantik.”

Informan RA mengatakan :⁹⁰

“Perasaan yang saya miliki saat bersosialisasi terkadang tidak percaya diri, terkadang juga malu apalagi ternyata yang dekat saya orangnya tinggi-tinggi, kalau ada foto bersama saya terkadang memilih duduk atau berdiri tapi agak jinjit, maka jika syaa dibilang sering menghindari hubungan sosial saya setuju kak, karena saya juga merasa sering tidak hadir acara-acara yang ada di desa ini karena kekurangan saya.”

Dalam hasil ini disimpulkan bahwa para informan memiliki rasa tidak percaya diri dengan kekurangan tubuh yang dimiliki para informan, sehingga membuat mereka memiliki perasaan malu jika bertemu dengan

⁸⁷ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal 13 Mei 2023

⁸⁸ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal 22 Mei 2023

⁸⁹ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023

⁹⁰ Sumber Data : Wawancara Informan RA, Tanggal 28 Mei 2023

orang banyak dan juga informan lebih memilih menghindari akan adanya hubungan sosial.

- f) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap artis yang dapat mempengaruhi penampilannya.

Keenam informan sama-sama memiliki keinginan untuk mengubah penampilan mereka seperti artis-artis dan selebritis yang terkenal saat ini, seperti idol kpop, aktris drama korea atau juga artis dalam negeri. Salah satu contoh informan seperti berikut :

Informan AR mengatakan : ⁹¹

“Saya pernah memiliki keinginan untuk bisa memiliki wajah seperti artis kpop yang selalu saya lihat kak, kayak black pink atau kpop grils generation, tapi meskipun mustahil ya kak, tapi usaha saya ya berusaha menghilangkan jerawat yang saya agar lama-lama saya bisa memiliki wajah yang mulus seperti mereka.”

Informan NAK juga mengatakan : ⁹²

“Saya sering melihat drama korea kak, dan kebanyakan aktris disana kurus-kurus tetapi mereka masih terlihat cantik kak, maka dari itu saya berusaha untuk merawat diri, mulai dari wajah saya dan bentuk tubuh saya agar saya bisa setidaknya lebih baik lagi daripada sekarang.”

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa artis-artis yang terkenal di sosial media bisa mempengaruhi perubahan penampilan pada setiap informan, dikarenakan mereka juga bisa menjadi motivasi tersendiri bagi para remaja untuk merubah penampilan mereka.

- g) Memiliki keinginan mengubah penampilan dengan melakukan operasi plastik.

⁹¹ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023

⁹² Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal 22 Mei 2023

- h) Selalu tidak puas terhadap dermatologist dokter bedah plastik.
- i) Merubah gaya rambut agar bisa menutupi kekurangan.

Pada bagian ini hanya terdapat dua informan yang memiliki pendapat mengenai perubahan rambut yang mereka miliki, diantaranya :

Informan AR mengatakan : ⁹³

“Saya kan terkadang berkerudung terkadang juga tidak, sesuai dengan kemana saya keluar dan bersama siapa, jadi bagi saya rambut juga termasuk hal yang bisa menutupi kekurangan saya, kan rambut saya lumayan panjang ya kak, jadi bisa saya model seperti agak menutupi pipi saya agar jerawat yang saya punya bisa tersamarkan. Jadi bagi saya sendiri perubahan rambut merupakan hal penting agar bisa menyamarkan kekurangan yang saya punya.”

Dan juga pendapat dari informan RAR mengatakan : ⁹⁴

“Meskipun saya berkerudung, saya juga sering sekali mengubar gaya rambut saya, mulai dari warna rambut atau potongan rambut. Karena bagi saya tersendiri perubahan gaya rambut adalah hal yang bisa membuat saya menutupi kekurangan saya meskipun penyamaran tersebut hanya saya nikmati jika saya lihat di dalam rumah, namun setidaknya hal tersebut bisa membuat saya lega karena itu bisa merubah sedikit penampilan saya sendiri.”

- j) Mengubah warna kulit demi kepuasan pada penampilan.

Keenam informan memiliki pendapat yang sama mengenai perubahan kulit yang dimiliki, mereka sama-sama sering memakai lulur, handbody atau sabun yang berguna untuk memutihkan agar kulit mereka bisa menjadi lebih cerah.

- k) Diet ekstrim dan tidaka puas akan hasil akhir.

Pada bagian ini hanya dua informan yang melakukan tanda ini yang diantaranya:

⁹³Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal 11 Mei 2023

⁹⁴Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023

Informan NKA mengatakan :⁹⁵

“Saya pernah merasakan yang namanya diet ekstrim yaitu tiba-tiba saya berkeinginan untuk sarapan hanya menggunakan 2 telur saja tanpa permulaan terlebih dahulu, jadi perut saya kaget dan saya langsung terkena magh, dan itu berlangsung selama beberapa hari, namun tidak merubah apapun dan malah membuat saya sakit, sehingga saya terasa kecewa dan berhenti diet ekstrim dan memilih mencoba minum obat-obatan saja.”

Informan RAR juga berpendapat :⁹⁶

“Saya kalau diet ekstrim pernah merasakan sekali saja, dikarenakan saya melakukan diet ekstrim dan berakhir kecewa sebab diet ini saya sakit dan juga saya merasa menjadi lebih gampang lelah, memang itu kesalahan saya yang berawal saya tidak makan selama 2 hari atau juga terkadang 1 hari sekali saja, dan kadang saya juga pernah diet dengan gaya idol kpop yang mana diet yang pagi hanya minum air di lanjut olahraga dan siangya hanya makan buah sampai akhirnya saya gampang lelah karena tidak ada masukan makanan berat sama sekali.”

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa diet yang dilakukan kedua informan hanya membuat informan merasakan sakit karena dilakukan secara langsung dan tidak terbiasa juga. Selanjutnya berikut adalah tabel ringkasan mengenai tanda-tanda kecenderungan body dysmorphic disorder yang dialami oleh keenam informan :

Tabel. 4.2
Tanda–Tanda Body Dysmorphic Disorder

No.	Tanda–Tanda Body Dysmorphic Disorder	Nama Informan
(1)	(2)	(3)
1.	Mengamati wajah dengan kaca dalam waktu yang sangat lama dan tidak memperlihatkan penampilan	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.

⁹⁵ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal 12 Mei 2023

⁹⁶ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal 27 Mei 2023

	fisknya.	
2	Mengukur atau menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang.	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.
3	Meminta pendapat orang lain atas penampilan dirinya sendiri yang dapat meyakinkan penampilannya.	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.
4	berusaha untuk menghilangkan dan menutupi kekurangan fisik yang di miliki.	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.
5	Menghindari akan adanya hubungan sosial	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.
6	Memiliki obsesi yang tinggi terhadap artis yang dapat mempengaruhi penampilannya.	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.
7	Memiliki keinginan mengubah penampilan dengan melakukan operasi plastik.	Tidak ada.
8	Selalu tidak puas terhadap dermatologist dokter bedah plastik.	Tidak ada.
9.	Mengubah gaya rambut agar bisa menutupi kekurangan.	AR dan RAR.
10.	Mengubah warna kulit demi kepuasan pada penelitian.	AR, NKA, EAH, NAK, RAR, RA.
11.	Diet ekstrim dan tidak puas akan hasil akhir.	NKA dan RAR.

Pemaparan tabel di atas diketahui bahwa ke enam informan sama-sama merasakan 9 dari 11 tanda-tanda dari kecenderungan *body dysmorphic disorder*, dan dari 11 tanda tersebut ada juga 2 tanda yang dimana masing-masing hanya 2 informan yang merasakannya.

Pemaparan tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Morselli yang mengatakan bahwa tanda-tanda kecenderungan *body dysmorphic disorder* merupakan bentuk rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu dan mempunyai konsep diri yang negatif, menggunakan waktu hanya untuk memperbaiki penampilan, menghindari situasi sosial, dan yang terakhir terdapat simtom depresi dalam diri individu.

2. Aspek-aspek *body dysmorphic disorder*

Pada bagian ini akan adanya pemaparan mengenai aspek-aspek *body dysmorphic disorder* sesuai dengan teori dari Rosenbarg diantaranya:⁹⁷

a. Aspek pikiran (*Kognitif*) :

Ditemukan bahwa ke enam informan memiliki pemikiran negatif tentang tubuh yang dirasakan kurang, diantaranya :

1. Informan AR mengatakan jika informan melihat wajah di kaca, informan merasa tidak menarik untuk dilihat
2. Informan NKA berpendapat bahwa tubuhnya yang dianggap gemuk sudah tidak menarik bagi informan.

⁹⁷ Salsabila, Maryatmi, "Hubungan Antara Self Esteem dan Self Acceptance Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Putri di SMA BPS&K 1 Jakarta" (Jurnal : Psikologi Kreativitas Inovatif, Universitas Persada Indonesia Y. A.I , JL. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, 2023).

3. Informan NAK mengatakan jika tubuh yang kurus dan juga berjerawat tidak menarik untuk dilihat oleh orang-orang.
4. Informan EAH mengatakan jika pinggul yang besar membuat informan tidak percaya diri dan tidak menarik untuk dilihat.
5. Informan RAR berpendapat dikalangan teman-temannya informan merasa jika informan tidak menarik dikalangan umurnya.
6. Informan RA mengatakan jika informan pernah memiliki fikiran jika siapa yang akan mau dengan cewek pendek sepertinya.

b. Aspek perasaan (Afeksi)

Didalam aspek ini ditemukan adanya rasa ketidak puasan pada diri informan terhadap tubuh yang dimiliki di antaranya :

1. Informan AR mengatakan memiliki rasa kuran terhadap tubuh informan yaitu, jerawat yang ada diwajahnya.
2. Informan NKA mengatakan jika badan yang gemuk merupakan kekurangan yang informan alami dan juga adanya tidak kepuasan terhadap wajah yang menurutnya tidak cantik sesuai dengan yang informan inginkan.
3. Informan NAK berpendapat bahwa kekurangan terhadap tubuhnya diakibatkan oleh bada yang kurus dan juga wajah yang berjerawat.
4. Informan EAH menjelaskan bahwa pinggang yang besar dan bulu mata pendek merupakan suatu kekurangan yang dia rasakan.

5. Informan RAR mengatakan bahwa kekurangan yang informan miliki adalah memiliki badan yang besar dan tinggi yang tidak seperti teman-temannya.
6. Informan RA berpendapat jika tubuh informan yang pendek merupakan suatu kekurangan yang dia punya.

c. Aspek perilaku (*obsessive – compulsive*)

Pada aspek ini, ditemukan informan memiliki sikap *obsessive* dan *compulsive*, yang dimana tanpa sadar ialah mereka cemas dengan kekurangan mereka dan selalu dilihat berulang-ulang atas kekurangan yang mereka punya, sebagai berikut:

1. Dibuktikan oleh informan AR,NKA,NAK,EAH,RAR, mereka akan selalu mengecek berulang kali kekurangan yang mereka punya dengan menggunakan media kaca yang berada disekitar mereka.
2. Untuk informan RA akan melakukan pengecekan berulang dengan memperhatikan orang lain yang berada disampingnya, dengan tujuan apakah tubuh pendeknya termasuk terlalu pendek atau tidak.

d. Hubungan sosial

Dalam hasil ini disimpulkan bahwa para informan memiliki rasa tidak percaya diri dengan kekurangan tubuh yang dimiliki para informan, sehingga membuat mereka memiliki perasaan malu jika bertemu dengan orang banyak dan juga orang baru.

3. Faktor *body dysmorphic disorder*

- 1) Faktor genetic / biologis, yang dimana faktor ini terdiri dari gen, evolusi, selektif dan detail, serta *serotonin* dan *neurotransmitter*.

Faktor ini terjadi pada informan NAK, yang mana informan mengatakan bahwa informan terlihat kurus karena gen yang diturunkan dari ayahnya. Sehingga seberusaha apapun informan mencoba menutupi kekurangan yang dimiliki (kurus) meskipun ada perubahan sedikit akan kembali seperti semula.

- 2) Faktor psikologis, dalam faktor ini terdiri dari pengalaman hidup, ejekan, penganiayaan, nilai dan sifat kepribadian, estetika, peristiwa.

Faktor ini terjadi terhadap informan RAR, RA, dan NKA yang mana informan selalu mendapatkan hinaan dari orang yang tidak dekat dengan mereka mengenai kekurangan yang mereka miliki.

- 3) Faktor sosial budaya, pada faktor ini menjelaskan bahwa kondisi sekitar memaksa seseorang untuk menilai bahwa penampilan merupakan hal yang penting, sehingga faktor ini merupakan bentuk perkembangan secara tidak langsung terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Faktor ini terjadi terhadap informan AR yang mana AR sering melihat dari perkembangan sosial media yang sering mengeluarkan kata bahwa orang cantik selalu dihargai. Mengingat

informan mempunyai jerawat sehingga lama-kelamaan informan memiliki rasa kurang percaya diri pada tubuhnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *body dysmorphic disorder* bukanlah sebuah kelainan yang ada dari kerusakan tunggal, melainkan disebabkan oleh manifestasi multiplay seperti faktor biologis, psikologis, dan yang terakhir sosial budaya.

4. Hasil dalam fokus penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan dengan berpedoman pada fokus penelitian yang ada yaitu tentang tingkat *self esteem* remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*, strategi yang digunakan agar mempunyai *self esteem* pada dirinya dan yang terakhir tentang faktor pendukung dan penghambat remaja untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya. Berikut penyajian hasil wawancara yang dilakukan :

- a. Bagaimana tingkat *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* ?

Menurut wawancara yang dilakukan terhadap informan AR bahwasannya untuk *self esteem* yang informan miliki sesuai dengan dimana tempat informan berada. Jika informan berada dilingkungan sekolah dan rumah, maka *self esteem* informan masih ada meskipun bagi informan sendiri rasa menghargai diri sendiri yang dimiliki hanya sedikit, berbeda dengan di tempat yang bagi informan adalah tempat baru, maka *self esteem* bagi informan tidak ada. Sehingga membuat informan malu,

tidak percaya diri dan memilih untuk sedikit berinteraksi dengan orang sekitar.⁹⁸

“Bagi saya, untuk menghargai diri sendiri yang saya rasakan terkadang ada dan terkadang tidak ada sesuai dengan lingkungan sekitar terlebih dahulu. Jika berada disekolahan dan dirumah terkadang rasa menghargai diri itu ada, tapi jika berada dilingkungan baru, saya tidak yakin jika memiliki rasa menghargai diri sendiri, maka dari itu saya sering merasa tidak percaya diri, malu dan lebih memilih diam jika berada ditempat baru.”

Sedangkan menurut informan NKA, rasa *self esteem* dan ketidakpunyanya *self esteem* yang informan miliki, bagi informan adalah seimbang, tetapi jika informan diharuskan memilih untuk mengikuti keramaian sekitar atau berdiam diri dirumah, informan lebih memilih untuk berdiam diri di rumah.⁹⁹

“Menurut saya, *self esteem* yang saya miliki rasanya seimbang dengan rasa ketidak menghargai diri saya. Tetapi kalau saya disuruh berbaur dikeramaian seperti ada acara desa dll, saya lebih memilih berdiam diri di rumah saja daripada bertemu dengan orang banyak. Karena jika bertemu dengan banyak orang saya malah merasa malu dan tidak percaya diri.”

Begitu juga menurut informan NAK, bahwa kurangnya *self esteem* yang dimiliki informan lebih besar daripada rasa *self esteem* yang tinggi apabila informan bertemu dengan orang baru, informan lebih memilih untuk tidak berinteraksi karena rendahnya *self esteem* yang informan miliki.¹⁰⁰

“Kalau *self esteem* masih ada tapi bagi saya hanya sedikit, apalagi kalau dekat dengan orang baru atau orang banyak, saya rasanya tidak mau berinteraksi karena malu dan kurang percaya diri.”

⁹⁸ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal : 11 Mei 2023.

⁹⁹ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal : 12 Mei 2023.

¹⁰⁰ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal : 22 Mei 2023.

Adapun menurut informan EAH, yang dimana untuk *self esteem*, informan menjelaskan bahwa kepribadian informan adalah memiliki sifat pemalu, dan juga jika bertemu dengan orang banyak informan lebih memilih untuk diam. Informan EAH juga menambahkan adanya rasa kurangnya *self esteem* yang dimiliki jika bertemu dengan orang banyak dan orang baru.¹⁰¹

“Saya ini tipikal orang pemalu, jadi jika bertemu dengan orang banyak saya lebih memilih diam. *Self esteem* yang saya miliki itu kurang jika bertemu dengan orang-orang, kalau tentang kepercayaan diri bagi saya tidak bisa diukur, walaupun bisa kemungkinan *self esteem* saya tipis sekali.”

Untuk yang terakhir adanya pendapat yang sama dari informan RAR¹⁰² dan RA¹⁰³, yang dimana kedua informan hanya memiliki *self esteem* jika berada dilingkungannya sendiri, seperti lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Berbeda jika berada dilingkungan baru, maka kedua informan ini sama-sama tidak memiliki *self esteem* di dalam dirinya.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Kanik selaku orang tua dari informan NKA yang menyatakan bahwa adanya rasa kurangnya *self esteem* yang dimiliki oleh informan NKA. Dengan adanya bukti, informan selalu menolak ajakan orang tua untuk menghadiri acara dan juga menolak ajakan untuk melihat acara lomba dll yang berada disekitar rumah dengan alasan malu, dan banyak orang.¹⁰⁴

“Anak saya ini kalau saya ajak buat lihat lomba-lomba disini atau saya ajak keacara nikahan tetangga disini selalu menolak mbak,

¹⁰¹ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal : 13 Mei 2023.

¹⁰² Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal : 27 Mei 2023.

¹⁰³ Sumber Data : Wawancara Informan RA, Tanggal : 28 Mei 2023.

¹⁰⁴ Sumber Data : Wawancara Orang Tua Informan NKA, Tanggal : 12 Mei 2023.

selalu alasannya malu banyak orang. Apa-apa malu, gak percaya diri, jadi dia kurang berinteraksi sama orang-orang disekitar sini.”

Begitupun dengan pendapat dari ibu Titin selaku orang tua informan EAH, yang mengatakan jika informan EAH cenderung merasa malu dan pendiam jika bertemu dengan orang banyak, dan juga jika ada beberapa tetangga yang mampir kerumah saat informan dan ibu informan berada di teras rumah sekedar bersapa dan mengobrol dengan ibu informan, informan lebih memilih diam dan terkadang memilih untuk masuk kedalam rumah.¹⁰⁵

“EAH ini kalau diajak kebeberapa acara selalu aja diam mbak, dia ini pemau banget sampai kalau ada tetangga yang mampir pas saya dan EAH diteras, pasti gak lama EAH pamit masuk kedalem rumah, karena malu aja kalau ketemu orang mbak sampai saya heran sendiri.”

Maka dapat disimpulkan dari wawancara diatas, bahwa para informan memiliki rasa kurangnya *self esteem* dalam dirinya. Adanya rasa kurangnya *self esteem* yang dimiliki informan, membuat informan memiliki rasa malu, pendiam dan tidak percaya diri jika berada dilingkungan baru dan berada di khalayak ramai.

- b. Bagaimana strategi yang dilakukan remaja untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya ?

Dalam strategi agar memiliki *self esteem* dalam diri informan, untuk pendapat informan AR¹⁰⁶, NKA¹⁰⁷, dan NAK¹⁰⁸ memiliki persamaan, dalam strategi yang dilakukan untuk memiliki *self esteem*

¹⁰⁵ Sumber Data : Wawancara Orang Tua Informan EAH, Tanggal : 13 Mei 2023.

¹⁰⁶ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal : 11 Mei 2023.

¹⁰⁷ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal : 12 Mei 2023.

¹⁰⁸ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal : 22 Mei 2023.

didalam diri mereka, strategi tersebut yaitu, sama-sama mencoba produk-produk skincare untuk mengurangi dan juga menutupi kekurangan yang dimiliki ketiga informan ini. Tetapi disisi lain ada juga perbedaan dari ketiga informan dalam strategi tersebut yaitu, informan NKA menambahkan jika informan juga memakai produk pelangsing badan.

“Cara saya untuk menghargai diri saya ini dengan mencoba berbagai produk skincare dan juga memakai produk-produk pelangsing badan. Bagi saya itu cara saya agar saya bisa memiliki *self esteem* didalam diri saya.”

Sedangkan untuk informan NAK, informan juga menggunakan berbagai produk susu penggemuk badan, dan terkadang informan juga memilih memakai baju kebesaran atau *oversaize* agar informan terlihat tidak terlalu kurus jika bertemu dengan orang-orang.

“Saya mencoba menyayangi diri saya dengan mencoba memperbaiki kekurangan yang saya miliki. Caranya dengan minum susu penggemuk badan dan juga skincare tentunya. Terkadang saya juga sering memakai baju kebesaran atau *oversize* agar jika dilihat oleh orang lain saya tidak terlalu kurus. Mungkin itu salah satu cara saya untuk menghargai diri saya sendiri.”

Sedangkan menurut informan EAH, strategi yang digunakan agar memiliki *self esteem* dalam dirinya adalah dengan selalu memilih menggunakan rok daripada celana agar pinggul yang bagi informan besar dapat tertutupi dan tidak membentuk.¹⁰⁹

“Strategi yang saya punya agar saya bisa menghargai diri saya sendiri mungkin tidak banyak. Saya kan tidak percaya diri dengan pingul saya yang besar jadi saya lebih memilih memakai rok daripada celana, agar dapat menutup pinggul saya yang besar ini. Mungkin itu strategi saya agar mengurangi rasa tidak percaya diri sehingga dapat menghargai diri saya sendiri.”

¹⁰⁹ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal : 13 Mei 2023.

Adapun menurut informan RAR, strategi informan agar memiliki rasa *self esteem* dalam dirinya yaitu dengan memakan makanan sehat dan berolahraga di pagi hari, agar memperlancar proses diet yang dilakukan oleh informan.¹¹⁰

“Mungkin sejauh ini cara saya untuk menghargai diri saya sendiri yaitu mencoba untuk olahraga pagi dan makan makanan sehat untuk proses diet secara alami.”

Untuk pendapat yang terakhir adalah pendapat dari informan RA, untuk informan RA sendiri memiliki strategi yaitu dengan meminum susu peninggi badan dan juga jika berpergian informan RA selalu memakai sandal atau sepatu yang memiliki hak atau bawahan tinggi agar jika bertemu dengan orang lain, informan tidak merasa terlalu pendek.¹¹¹

“Bagi saya strategi yang saya lakukan agar memiliki rasa *self esteem* dalam diri saya adalah dengan minum susu peninggi badan dan saya juga suka memakai sandal atau sepatu yang memiliki hak atau bawahan yang tinggi, agar saya terlihat agak tinggi dan bisa merasa percaya diri.”

Hal itu dibenarkan oleh ibu Fitkur selaku orang tua dari informan RAR yang menyatakan bahwa setiap pagi informan RAR selalu melakukan olahraga dipagi hari, sesekali juga melakukan olahraga disore hari. Untuk makanan seperti makanan pagi dan sore, informan RAR selalu menggunakan nasi merah dan tidak lupa dengan beberapa sayuran yang selalu dikonsumsi.¹¹²

“RAR setiap pagi selalu olahraga mbak, terkadang bersepeda kalau gak gitu jalan pagi disekitaran rumah. RAR untuk makan selalu

¹¹⁰ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal : 27 Mei 2023.

¹¹¹ Sumber Data : Wawancara Informan RA, Tanggal 28 Mei 2023.

¹¹² Sumber Data : Wawancara Orang Tua Informan RAR, Tanggal : 27 Mei 2023.

masak sendiri karena dia sendiri yang makan paka beras merah dan juga sering masak sayur sendiri sesuai selernya dia mbak, karena bahan dan bumbunya dia sendiri yang tau takarannya mbak.”

Sedangkan menurut ibu Khotimah selaku orang tua dari informan AR mengatakan bahwa, informan AR mencoba merawat wajahnya dengan membeli beberapa produk skincare wajah dengan uang tabungannya, terkadang juga AR izin meminta uang untuk menambahkan uang tabungannya agar bisa membeli skincare yang diinginkan informan.¹¹³

“Kalau AR sesekali beli skincare buat rawat wajahnya mbak, dikamarnya banyak macam-macam skincare yang saya sendiri tida tahu apa aja itu, tapi jika dilihat-lihat juga wajah anak saya sudah agak baikan daripada dulu mbak, jerawatnya sekarang banyak yang hilang. Sesekali AR juga minta uang kesaya kalau uang buat beli skincare nya kurang, tapi bagi saya tidak masalah, karena itu juga bermanfaat dan berguna bagi anak saya.”

Maka dapat disimpulkan dalam wawancara ini strategi dai keenam informan agar mempunyai self esteem pada diri mereka yaitu melalui dengan menggunakan barang-barang yang dibutuhkan agar menghilangkan dan juga menutupi kekurangan yang mereka punya, dan dari wawancara ini dapat disimpulkan barang yang digunakan adalah bisa berupa obat-obatan, minuman berkhasiat, makanan dan juga pakaian yang dapat menutupi kekurangan yang dimiliki.

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja yang mengalami *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya?

Wawancara mengenai pendukung dan penghambat bagi informan, ditemukannya persamaan dari para informan tentang pendapat dan

¹¹³ Sumber Data : Wawancara Orang Tua Informan AR, Tanggal : 11 Mei 2023.

pendukung informan untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya. Yang pertama adalah pendukung, bagi informan AR¹¹⁴, NKA¹¹⁵,EAH¹¹⁶, RAR¹¹⁷, pendukung mereka adalah keluarga, yang dimana seperti AR mengatakan bahwa orang tua informan mendukung agar informan dapat membeli produk-produk skincare dengan bantuan mereka.

“Untuk pendukung saya adalah orang tua, karena mereka mendukung saya agar saya bisa merawat wajah saya dengan baik, mulai dari membantu menambahkan uang tabungan saya agar bisa membeli skincare sampai pernah membelikan saya masker wajah sesuai keinginan saya tanpa diminta.”

Dan untuk informan RAR berpendapat bahwa hanya keluarga yang dapat informan percaya dan mampu mendengarkan keluh kesah yang informan berikan.

“Bagi saya pendukung saat ini adalah keluarga, karena bagi saya keluarga saja yang bisa saya percaya dan mau mendengarkan keluh kesah tentang kekurangan yang saya punya. Selain itu mereka selalu memberikan penguat dan support terhadap saya agar saya tidak merasa insecure lagi.”

Sedangkan pendapat lain yang berbeda adalah menurut informan NAK¹¹⁸ dan RA¹¹⁹, bagi informan pendukung agar memiliki *self esteem* adalah diri sendiri dan juga sahabat, dikarenakan untuk informan NAK menabung uang tabungan sendiri yang bertujuan untuk membeli apa yang informan inginkan agar dapat merawat dirinya sendiri, dan sahabat

¹¹⁴ Sumber Data : Wawancara Informan AR, Tanggal : 11 Mei 2023.

¹¹⁵ Sumber Data : Wawancara Informan NKA, Tanggal : 12 Mei 2023.

¹¹⁶ Sumber Data : Wawancara Informan EAH, Tanggal : 13 Mei 2023

¹¹⁷ Sumber Data : Wawancara Informan RAR, Tanggal : 27 Mei 2023.

¹¹⁸ Sumber Data : Wawancara Informan NAK, Tanggal : 22 Mei 2023.

¹¹⁹ Sumber Data : Wawancara Informan RA , Tanggal : 28 Mei 2023.

informan selalu mendukung dengan memberi saran nasehat yang membantu dalam merawat diri informan.

“Saya selalu mendapat dukungan dari sahabat-sahabat saya, karena mereka yang selalu memberikan semangat jika saya merasa *insecure* dan juga mereka yang terkadang memberikan rekomendasi mengenai skincare dan produk penggemuk badan sesuai yang saya butuhkan.”

Sedangkan untuk informan RA berpendapat bahwa sahabat-sahabat informan selalu memberikan dukungan dan menghibur disaat informan merasakan *insecure* dengan kekurangan yang dimilikinya.

“Pendukung bagi saya adalah sahabat-sahabat saya, karena mereka sering menghibur saya ketika saya merasa *insecure* tinggi badan saya. Apalagi teman-teman saya sering bermain dirumah bercanda tawa sehingga saya bisa melupakan rasa *insecure* saya.”

Sedangkan pendapat dari keenam informan tentang penghambat dalam memiliki *self esteem* adalah sama-sama berpendapat bahwa penghambat keenam informan yaitu dari orang luar yang bukan keluarga dan sahabat seperti tetangga dan juga teman-teman sekolah. Dikarenakan bagi mereka tetangga dan teman-teman sekolah terkadang mengkritik yang dapat menyinggung hati para informan mengenai bentuk tubuh, penampilan, dan kondisi informan yang dirasa adalah kekurangan dai informan.

Hal ini di benarkan oleh ibu Latifah selaku orang tua informan RA¹²⁰ dan ibu Fitriyah selaku orang tua informan NAK¹²¹ yang juga memiliki pendapat yang sama, bahwa informan RA dan NAK lebih banyak menghabiskan waktu dengan sahabat-sahabat mereka, meskipun

¹²⁰ Sumber Data : Wawancara Oran Tua Informan RA, Tanggal : 28 Mei 2023.

¹²¹ Sumber Data : Wawancara Orang Tua Informan NAK, Tanggal : 22 Mei 2023.

hanya didalam kamar saja. Untuk informan RA biasanya sahabat-sahabat informan datang kerumah dan bermain didalam kamar begitu juga dengan informan NAK.

“Biasanya teman-teman RA berkumpul disini dan main dikamar mbak, jadi saya sesekali nyiapin jajan dan makanan buat mereka biar tidak bosan main kesini mbak, saya juga senang kalau teman-temannya peduli dengan anak saya jadi saya tidak pernah khawatir jika RA bermain keluar dengan teman-teman nya.”¹²²

Sedangkan penghambat juga dibenarkan oleh orang tua dari keenam informan, yang dimana tetangga dan orang luar merupakan penghambat keenam informan untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya. Dikarenakan untuk orang tua informan RA pernah menemukan informan menangis, dan setelah diketahui alasannya adalah dikarenakan tetangga selalu berkata dengan kata yang menyakiti hati informan. Awalnya bagi informan tidak masalah, namun jika berkata ditempat yang banyak orang itu membuat informan malu dan tidak percaya diri.¹²³

“Pernah RA habis keluar waktu saya suruh beli sesuatu di took, pulang-pulangnya gak lama anak saya ini nangis mbak, gegara diejek sama tetangga sekitar, kayak kok tubuhmu tetep pendek atau malah bilang coba minum susu apa gitu biar badan nya tinggi, jelas aja anak saya nangis mbak soalnya sering digituin kalau ketemu orang, tapi sampai sekarang anak saya gak bilang siapa orangnya.”

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas untuk pendukung adalah orang terdekat dari informan baik keluarga dan sahabat sedangkan penghambat disini kebanyakan dai tetangga dan orang-orang yang tidak dekat dengan informan.

¹²² Sumber Data : Wawancara Orag Tua Informan RA, Tanggal : 28 Mei 2023.

¹²³ Sumber Data : Wawancara Orag Tua Informan RA, Tanggal : 28 Mei 2023.

C. Pembahasan Temuan

1. Tingkat *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Self esteem atau harga diri yang dimana merupakan suatu penilaian menyeluruh terhadap nilai seseorang. Orang yang menuntut kesempurnaan dari dirinya cenderung meremehkan apa yang menjadi minatnya dan malah menekankan apa yang disukai masyarakat umum.

Self esteem dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan jati diri. Sebab jika orang tersebut tidak bisa menghargai dirinya maka ia akan merasa susah untuk menghargai orang lain. *Self esteem* penting dalam membentuk citra diri seseorang dan berpengaruh besar terhadap sikap dan juga perilaku.¹²⁴

Pada bagian ini terdapat pemaparan dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan terhadap para informan yang terdiri dari 6 remaja di desa Cangkringmalang mengenai *self esteem* yang dimiliki oleh ke enam informan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *self esteem* pada rema di desa Cangkringmalang, yang mana *self esteem* yang dimiliki remaja tergolong *self esteem* rendah dengan beberapa hal diantaranya :

- a) Adanya rasa ketidakpuasann atau kekurangan terhadap tubuh yang dimiliki oleh keenam informan.
- b) Memiliki sifat pemalu jika bertemu dengan orang-orang.

¹²⁴ Srisayekti, Setiady, " Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar."(Jurnal Psikologi, 2015) PP.144-156

- c) Keenam informan memiliki rasa pesimis atau tidak percaya diri didalam dirinya.
- d) Merasa kurang nyaman jika berinteraksi dengan orang banyak atau orang lain.
- e) Keenam informan juga memiliki rasa kecemasan dan memiliki pikiran negative jika berkumpul atau bersosialisasi
- f) Sering memiliki keinginan untuk menjadi orang lain atau ingin memiliki kondisi yang sama dengan orang lain.

Penjabaran karakteristik *self esteem* rendah yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil temuan ini sejalan dengan teori dari Rosenbarg dan Owens yang mana telah dijabarkan bahwa terdapat beberapa karakteristik mengenai *self esteem* rendah di antaranya adalah tidak puas akan dirinya, memiliki karakteristik pesimis, Menjadi lebih peka terhadap pengalaman yang merusak harga diri (menjadi lebih kesal karena kritik orang lain dan lebih emosional ketika mengalami kegagalan), selalu berkeinginan seperti orang lain, dll.¹²⁵

2. Strategi yang dilakukan remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya.

¹²⁵ Febrina, dkk, "Self Esteem remaja awal: Temuan Beseline dari rencana program Self-Instructional Training kompetensi diri", (Jurnal psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2018).Vol. 2 No. 1, hal 43-56.

Meskipun didapatkan hasil memiliki *self esteem* rendah, keenam informan memiliki strategi sendiri agar memiliki rasa *self esteem* (menghargai diri) dalam dirinya. Diantaranya :

- a) Informan AR mencoba memiliki *self esteem* dengan cara merawat wajah yang berjerawat seperti memakai skincare, 2 minggu sekali menggunakan masker yang mengandung acne yang semua itu berfungsi untuk meredakan jerawat yang ada.
- b) Informan NKA memiliki cara agar menghadirkan *self esteem* pada dirinya yaitu dengan cara memakai produk-produk pelangsing badan, dan juga memakai produk skincare agar wajah bisa cantik sesuai dengan keinginannya.
- c) Informan NAK mencoba dengan memperbaiki diri, yang dimana informan meminum susu penggemuk badan dan juga memakai skincare.
- d) Informan EAH memiliki cara untuk menghadirkan *self esteem* pada dirinya yaitu, dengan memakai rok agar pinggang tidak terlihat besar.
- e) Informan RAR mengatakan jika cara informan menghadirkan *self esteem* yaitu dengan selalu berolahraga pagi, memakan makanan sehat, diet alami.
- f) Untuk informan RA memiliki strategi sendiri agar memiliki *self esteem* pada dirinya, yaitu dengan meminum susu peninggi badan, juga memakai sandal atau sepatu yang memiliki hak yang sedikit tinggi.

Maka dari pemaparan diatas dapat ditemukan bahwa ke enam informan memiliki strategi tersendiri untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya melalui dengan barang-barang yang digunakan agar bisa menghilangkan atau menyamarkan kekurangan yang mereka punya, seperti obat-obatan, minuman berkhasiat, dan juga pakaian yang mereka gunakan untuk menyamarkan kekurangan mereka

3. Faktor pendukung dan juga penghambat remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* di dalam dirinya.

Pada bagian terakhir ini dijelaskan mengenai faktor pendukung dan juga penghambat bagi remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* di antaranya :

- a) Pendukung informan : didapatkan bahwa keenam informan sama-sama berpendapat bahwa pendukung mereka adalah orang-orang terdekat mereka seperti informan AR, NKA, EAH, RAR yang mana mereka mengatakan bahwa pendukung mereka untuk memiliki *self esteem* di dalam diri mereka adalah keluarga mereka sendiri. Selanjutnya untuk informan NAK dan RA memiliki pendapat bahwa yang selalu mendukung informan untuk memiliki *self esteem* di dalam diri mereka adalah sahaat-sahabat informan.
- b) Penghambat informan : bagi keenam informan didapatkan bahwa penghambat informan untuk memiliki *self esteem* di

dalam diri informan adalah orang yang tidak dekat dengan keenam informan seperti tetangga, teman sekolah, atau orang-orang yang hanya sekedar tahu tentang mereka tanpa mengenal mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *self esteem* yang dimiliki oleh remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* adalah *self esteem* rendah. Dan juga dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu:

1. *Self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* termasuk kurang hal ini dibuktikan oleh sikap mereka yang merasa malu dan tidak percaya diri jika berada di tempat ramai.
2. Strategi para remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* untuk memiliki *self esteem* pada dirinya yaitu dengan menggunakan barang-barang yang dibutuhkan untuk menutupi, menghilangkan kekurangan yang mereka miliki. Seperti, obat-obatan, pakaian, olahraga, dll.
3. Sedangkan faktor pendukung bagi remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* di Desa Cangkringmalang adalah orang yang berada dilingkungan sekitar remaja seperti keluarga, orang tua, dan sahabat yang selau memberikan support, mendukung dan memberikan motivasi agar remaja selalu mempunyai rasa percaya diri. Sedangkan penghambatnya adalah orang-orang yang tidak begitu dekat dengan mereka. Seperti, teman sekolah, tetangga, dll.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *self esteem* pada remaja yang mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder* di Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan juga masukan untuk pihak-pihak yang terkait antara lain:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Jember

Diharapkan selalu mengembangkan kualitas dan kuantitas nya agar bisa mencetak lulusan mahasiswa yang dapat bersaing dengan dunia luar dan memiliki sifat optimisme serta berfikir positif.

b. Bagi remaja

Remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* diharapkan mampu untuk mengemangkan konsep diri yang baik sehingga dapat membentuk *self esteem* yang tinggi pada diri remaja dan juga diharapkan dapat mengendalikan kecenderungan *body dysmorphic disorder* agar dapat memiliki rasa percaya diri dan juga dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Didalam penlitian ini hanya mengungkapkan analisis *self esteem* pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* tanpa melihat gender dan tahap perkembangan remaja. Maka untuk penelitian dimasa yang akan datang dapat melakukan penelitian tidak hanya pada jenis kelamin perempuan, namun juga pada jenis kelamin laki-

laki. Dan juga dapat pada tahap perkembangan remaja yaitu, remaja awal, pertengahan atau remaja akhir agar dapat hasil yang lebih akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA.

- A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Gabungan" hal, 372.
- Adilia "Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta".2010.
- Adlya, Zola,"Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja",Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol.4 No.2, 2020.
- Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu Jakarta: Rajawali Press, 128, 2015.
- Agus Hidayatullah, dkk, "Al-Qur'an Surat At-Tin Ayat 4". Bekasi: penerbit Cipta Bagus Sagara, 2012.
- Alya, Tanti. "Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Siswa Kelas X di SMK Tirta Sari Surya", Jurnal : psikologi kreatif inovatif , Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y .A.I, Jakarta Pusat Indonesia, 2023.
- Amalia, " Meningkatkan Self-esteem Mahasiswa Stain Ponorogo Dengan Pelatihan Pengenalan Diri." (Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam,) 8(1), 1-15. 2014.
- Amalia, Pahrul, "Analisis Self Esteem pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai", Educational Guidance and Counseling Development Journal, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022.
- Amrizon, Ifdil, dkk."Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswa". Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol 10, No.1, 2022.
- Anggun, Yohana, "Hubungan Antara Self-esteem Dengan Kecenderungan BodyDysmorphic Disorder (BDD) Pada Mahasiswa". Jurnal : penelitian Psikologi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2022.
- Annastasia,"Menjelajahi Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan", Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006.
- Arikunto, "Prosedur Penelitian", hal 201.
- Bambang Sunggono, Metode Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada,, hal 42. 1997.

- Buurhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya", Jakarta: Prenada Media Group, hal,107. 2014.
- Dilla Tria, Puji Lestari, Airin Yustikarini, "Self Esteem Remaja Awal : Temuan Baseline Dari Rencana Program Self Instructional Training Kompetensi Diri" , Jurnal Psikologi. Vol. 2 No.1. 2018.
- Diyan Noviana, P."Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder Pada Remaja Putri di Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, 2021.
- Edmawati, dkk, "Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Body Dymorphic Disorder, Jurnal Pendidikan 3 (8). 2018.
- Eka, Pratiwi, Rina. "Hubungan Antara Self Esteem dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021". Jurnal : Nusantara Hasana Journal, STIKesYatsi Tangerang, Indonesia,2022.
- Febrina, dkk, "Self Esteem remaja awal: Temuan Beseline dari rencana program Self-Intructional Training kompetensi diri", Jurnal psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.Vol. 2 No. 1, hal 43-56, 2018.
- Indrati, Aprilian, "Pengaruh body dymorphic dysorder pada self esteem mahasiswa." Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2018) 8(1), 53-61.
- Jatmika, "Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?", (Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Komang Sri Widiyanti & Yohanes Kartika Herdiyanto, "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja", Jurnal Psikologi Udayana, Vol.1 No. hal.108, 1 Agustus 2018.
- Larasati, Wikan P. "Meningkatkan Self Esteem Melalui Metode Self- Intruction."(Tesis Falkutas Psikologi Universitas Indonesia, 2012)
- Maharani, Rahmi, Rusdi."Hubungan antara Kepuasan Citra Tubuh dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder pada Wanita Dewasa Awal di Kota Banjarbaru". Jurnal: Kognisia, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 2019.
- Mukhtazar, "Prosedur Penelitian Pendidikan", Yogyakarta : Absolute Media, 78-83, 2020.

MyQuran myquranina.com

MyQuran myquranina.com

Nourmalita, “Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala Body Dismorphic Disorder yang Dimediasi Harga Diri Pada Remaja Putri’. Seminar AseanPsychologyandHumanity. 2016.

Nurlita, Lisiswanti, ”Body Dymorphic Disorder”, Medical Journal of Lampung University, MAJORITY, 5(5),80-85.

Oktaviana, ”Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder Pada Siswa YAC Palembang”, Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol. 7 No.2, 2013.

Prawesti, Dewi, “Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Penggunaan Blackberry Mesengger”, Jurnal Psikologi dan Terapan, 7(1), 1-8, 2016.

Pupu Saiful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, Jurnal Equilibrium, Vol. 5 No.6, hal 2-3. Januari-Juni 2009.

Rahma, “Hubungan Antara Self Esteem dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder pada Mahasiswi Universitas Islam Riau”, Skripsi: Fakultas psikologi, universitas Islam Riau, 2021.

Rahmania, Yuniar, “Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan body dymorphic disorder pada remaja putri”. Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental, 1(02), 110–117, 2012.

Rochmach, “Pengaruh self esteem karyawan alfamart jember terhadap pemberian pelayanan prima (service excellence) kepada pelanggan.”, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Salsabila, Maryatmi, “Hubungan Antara Self Esteem Dan Self Acceptance Dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder Pada Remaja Putri Di SMA BPS&K 1 Jakarta “, jurnal : psikologi kreativitas inovatif, Universitas Persada Indonesia Y.A.I ,Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, 2023.

Sigit Hermawan dan Amirullah, “Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif & kuantitatif”, Malang: Media Nusa Creative, 225-226, 2016.

Siti Rahma, “Hubungan Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dymorphic Disorder Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

Srisayekti, Setyadi, “Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar”, Jurnal: Psikologi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia, 2015.

- Sugiyono, "Metode Pendidikan Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2013, 2013.
- Suharsimi, Dasar-Dasar Research (Bandung: Tarsoto, hal. 58, 1995.
- Sumber Data : Dokumentasi Kantor Desa Cankringmalang, Kecamatan Beji, Tahun 2023.
- Tia Perdani, "Perubahan Pola Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 48. 2019.
- Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 92, 2021.
- Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 93, 2021.
- Tim Penyusun UINKHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 97, 2021.
- Tim Penyusun, 96
- Transvara Putri, "Hubungan Antara Self Esteem Denan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang" Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- Yuke, Endang, "Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta" jurnal Psibemetika. Vol. 11 (1):9-20, 2018.
- Yunistika, " Hubungan antara self esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada mahasiswi prodi psikologi islam fakultas psikologi uin raden fatah palembang." Skripsi : Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang. 2018.

NAMA: YENI ROCHMATUN NISAK

NIM : D20195060

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Self Esteem Pada Remaja yang mempunyai Kecenderungan Body Dymorphic Disorder di Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan	Self Esteem	a. Self Esteem tinggi	Menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang optimis, merasa puas terhadap fisiknya dan bangga terhadap dirinya.	1. Informan Terdiri dari 4 informan di Perumahan Podo Asih. 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Perumahan Podo Asih 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisis Data (Miles and Huberman) : a. Pengumpulan Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data : a. Trigulasi Sumber b. Trigulasi Teknik	1. Bagaimana tingkat Kepercayaan diri Pada Remaja yang Mengalami kecenderungan Body Dymorphic Disorder? 2. Bagaimana Strategi yang di lakukan Remaja yang mengalami kecenderungan body Dymorphic Disorder untuk memiliki Self Esteem di dalam dirinya? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja yang mengalami body Dymorphic Disorder untuk Memiliki Self Esteem di dalam dirinya ?
		b. Self Esteem rendah	Menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang pesimis, memiliki perasaan tidak berharga,tidak berarti,dan rendah diri			
	Kecenderungan Body Dymorphic Disorder	a. Pikiran `(kognitif)	Mengetahui kecemasan tentang bentuk tubuh			
		b. Perasaan (afektif)	Mengetahui kekurangan yang terjadi pada dirinya			
		c. Perilaku (behaviora)	Mengetahui tentang obsesiv dan komplusif diri			
		d. Hubungan sosial	Mengetahui hubungan sosialisasi di sekitarnya			

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Rochmatun Nisak
 NIM : D20195060
 Prodi/ Jurusan: Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Univeritas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.


Jember, 19 September 2023

Saya yang menyatakan



Yeni Rochmatun Nisak
NIM. D20195060


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
REMAJA DESA CANGKRINGMALANG
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	10-05-23	Membenkan surat izin Penelitian	Bapak sofi	
2	11-05-23	wawancara dengan Informan AR	AR	
3	12-05-23	wawancara dengan Informan NISA	NISA	
4	13-05-23	wawancara dengan Informan EAH	EAH	
5	22-05-23	wawancara dengan Informan MAF	MAF	
6	27-05-23	wawancara dengan Informan RAR	RAR	
7	28-05-23	wawancara dengan Informan RA	RA	
8	09-09-23	Meminta surat izin selesai Penelitian	Ibu ifa	

PEDOMAN PENELITIAN
DI DESA CANGKRINGMALANG KECAMATAN BEJI KABUPATEN
PASURUAN.

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Mengamati kondisi remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder*
3. Mengamati self esteem pada remaja yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.
4. Mengamati aktivitas yang dilakukan remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* dengan lingkungan sekitarnya.

B. Pedoman Wawancara.

**Remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* didesa
Cangkringmalang.**

Tingkat kepercayaan diri informan

1. Apakah informan merasa memiliki kekurangan pada diri informan?
2. Apakah informan memiliki rasa tidak menarik terhadap bagian tubuh yang dianggap kurang / cacat?
3. Apakah informan sering memperhatikan tubuh yang dianggap kurang / cacat?
4. Bagaimana tingkat kepercayaan diri yang informan punya dan rasakan saat ini?
5. Bagaimana perasaan informan jika bertemu dengan orang lain?
6. Apa perasaan informan jika berada di khalayak ramai?

Strategi informan memiliki *self esteem*

1. Bagaimana cara informan dapat menghargai diri sendiri?
2. Bagaimana cara informan mengatasi rasa ketidakpercayaan diri?
3. Apa strategi yang informan gunakan untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya?

Penghambat dan pendukung informan memiliki *self esteem*

1. Apa pendukung informan untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya?
2. Bagaimana pendukung bagi informan membantu untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya?
3. Apa penghambat informan untuk memiliki *self esteem* didalam dirinya?

Orang tua remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* di Desa Cangkringmalang

1. Bagaimana tanggapan informan saat diajak ketempat ramai?
2. Apakah ada strategi yang dilakukan informan dalam meningkatkan *self esteem* dalam dirinya?
3. Apa pendukung dan penghambat informan untuk memiliki *self esteem* bagi anda?

C. Pedoman Dokumentasi.

1. Sejarah berdirinya Desa Cangkringmalang.
2. Data remaja yang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan orang tua.
3. Foto-foto selama kegiatan wawancara terhadap informan.

DOKUMENTASI



Penyerahan surat izin penelitian kepada sekretaris desa



Wawancara dengan informan AR



Wawancara dengan informan NKA



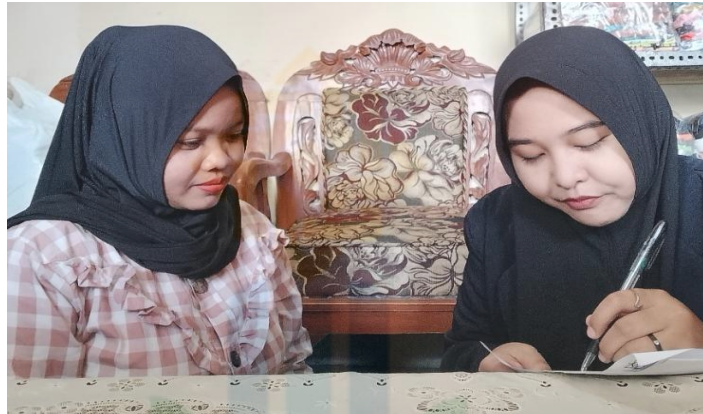
Wawancara dengan informan EAH



Wawancara dengan informan NAK



Wawancara dengan informan RAR



Wawancara dengan informan RA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3132 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 09 /2023 10 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Cangkringmalang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Yeni Rochmatun Nisak
NIM : D20195060
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis self esteem terhadap remaja yang mempunyai kecenderungan body dysmorphic disorder di desa Cangkringmalang kecamatan Beji kabupaten pasuruan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Kaki Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KECAMATAN BEJI
DESA CANGKRINGMALANG
 Jl. Kartini No. 02 Dusun Wage Telp. (0343) 658781
 E-mail : desacangkringmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. : 045.2 / 415 / 424.302.2.09 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **YENI ROCHMATUN NISAK**
 NIK : 3514225206010008
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 12-06-2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Alamat : Dusun Minggir, RT. 004/RW. 012

Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Mei 2023 s/d 10 Juni 2023 untuk memperoleh data guna penyempurnaan tugas akhir skripsi berjudul "analisis self esteem pada remaja yang mempunyai kecenderungan Body Dysmorphic Disorder" di Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringmalang, 08 September 2023

Kepala Desa Cangkringmalang

HUFRON

BIODATA PENULIS

Nama : Yeni Rochmatun Nisak

NIM : D20195060

Fakultas : Dakwah

Jurusan/ Prodi : Psikologi Islam

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Juni 2001

Alamat : Perumahan Podo Asih, Dsn. Minggir,
Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK. Hasanmunadi.
2. MI : MI Negeri Beji.
3. MTS : MTS. KHA. Wahid Hasyim Bangil
4. MA : MA. KHA. Wahid Hasyim Bangil
5. Pesantren : PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil

C. Pengalaman Organisasi

1. Paduan suara
2. Panitia Karang taruna